

**YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
PADA ANAK TUNA RUNGU DI SMALB-BCD YPAC JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

**Mufidatur Rohmah
NIM : D20163062**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER 2020**

**YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
PADA ANAK TUNA RUNGU DI SMALB-BCD YPAC JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

MUFIDATUR ROHMAH
NIM : D20163062

Disetujui Pembimbing



Minan Jauhari, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197808102009101004

**YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
PADA ANAK TUNA RUNGU DI SMALB-BCD YPAC JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar S.Sos
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 10 November 2020

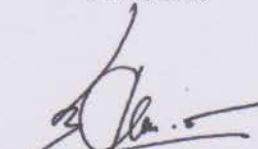
Tim Penguji

Ketua



Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 197207152006042001

Sekretaris



Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc
NIP. 198907202019031003

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom
2. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606200001003

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“ Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya “ (Q.S At-Tiin: 4)

PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuasaya, IbuAnik Suriyati dan Bapak Suwardi yang tercinta, yang selalu memberikan do'a, dukungan kasih sayang, semangat dan motivasi kepada saya.
2. Adikku Fudhlah Ilmiyyah yang selalu memberi do'a dan semangat kepada saya
3. Calon suami saya Muhammad Bayu Anggara Putrà yang selalu memberikan dorongan, do'a dan kasih sayang
4. Diki, Frinda Dwi Pertiwi, Rizka Istiqomah dan Hidayatul Ma'rifah yang selalu memberikan semangat serta memberikan solusi ketika saya menemukan kesulitan dan menemani saya pada saat proses penelitian
5. Guru-guru saya di RA El-Fatimah, MI. Miftahul Ulum 2 Nguling, SMP Unggulan Al-Yasini, MAN 2 Pasuruan, pondok pesantren terpadu Al-Yasini, sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya
6. Teman-temanku seperjuangan BKI yang selalu menemani proses belajar sampai semester akhir
7. Almamater yang saya banggakan, Fakultas Dakwah IAIN Jember
8. Orang-orang yang saya cintai dan semua orang yang mencintai saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT berkat rahmt dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam penulis junjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan suri tauladan yang sempurna bagi kita ummatnya.

Tak terlupakan dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Maka sudah sepantasnya, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Bapak Muhib Alwi, S.Psi, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Jember.
4. Bapak Minan Jauhari, S.Sos.I.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas Akademik IAIN Jember.
6. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya kritikdan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya dan dapat memberikan kemanfaatan.

Jember, 16 September 2020

Penulis

ABSTRAK

Mufidatur Rohmah, 2020: *Youtube sebagai Media Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler pada Anak Tuna Rungu di SMALB-BCD YPAC Jember.*

Kata kunci: SMALB-BCD, tuna rungu, bimbingan konseling, *youtube*, *subtitle*, tutorial, dan ekstrakurikuler.

SMALB-BCD YPAC Jember merupakan salah satu sekolah sekaligus yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) yang ada di Jember. Bagi anak tuna rungu yang memiliki keterbatasan pendengaran, mereka hanya bisa menggunakan media *youtube* dengan visual. Di dalam video *youtube* sudah tersedia tulisan dan ada yang menggunakan gerakan tangan (tutorial). *Youtube* juga dimanfaatkan sebagai media alternatif pembelajaran ekstrakurikuler bagi anak tuna rungu itu sendiri. Mereka bisa belajar seni kriya, pramuka, dan ekstrakurikuler lainnya dengan menggunakan *youtube*.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana media *youtube* digunakan sebagai media bimbingan dan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler pada anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember?, 2) Bagaimana efektivitas bimbingan dan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan *youtube* pada anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui *youtube* digunakan sebagai media bimbingan dan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler pada anak tuna rungu dengan menggunakan media *youtube* di SMALB-BCD YPAC Jember, 2) Untuk mengetahui efektivitas bimbingan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjeknya. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler menggunakan *youtube* efektif, karena mampu mengembangkan potensi anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember. Ketika video *youtube* yang dilihat tidak menyediakan *subtitle* atau tutorial anak tuna rungu masih bisa memahami isi video *youtube* tersebut karena guru menyampaikan kepada anak tuna rungu dengan menggunakan bahasa isyarat di bidang keterampilan. Siswa tuna rungu SMALB-BCD YPAC Jember pernah mengikuti beberapa *event* perlombaan diluar lembaga tingkat kabupaten Jember. Beberapa prestasi yang diraih oleh siswa tuna rungu SMALB-BCD YPAC Jember pada tahun 2019, yaitu meraih juara 3 tata boga dan ke ikutsertaan siswa tuna rungu SMALB-BCD YPAC Jember mengikuti lomba meskipun belum mendapatkan juara.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN DALAM	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Youtube sebagai Media Pembelajaran.....	20
2. Media Bimbingan dan Konseling	25
3. Pembelajaran Ekstrakurikuler Sekolah.....	26

4. Sekolah Luar Biasa (SLB)	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis	72
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengetahuan psikologis mengenai anak didik dalam proses pendidikan hal yang perlu dan penting bagi setiap pendidik, sehingga kebutuhan setiap pendidik untuk memiliki pengetahuan tentang psikologi pendidikan menjadi penting. Pemahaman ini diperkuat oleh konsep dasar ilmu psikologi pendidikan yaitu memberi pemahaman tentang anak sebagai pelajar, bagaimana anak belajar, bagaimana guru memotivasi anak belajar dan bagaimana guru mengevaluasi hasil belajar. Menurut Barlow, psikologi pendidikan sebagai sebuah pengetahuan berdasarkan riset psikologis yang menyediakan serangkaian sumber-sumber untuk membantu dalam pelaksanaan tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar secara lebih efektif.¹

John W. Santrock juga mengungkapkan bahwa psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran pada lingkungan pendidikan.² Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³

¹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 21.

² Seto Mulyadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2016), 7.

³ Nurkholis, "pendidikan dalam upaya memajukan teknologi," *Kependidikan*, no. 1 (Nopember, 2013): 26.

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki, untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu pula anak yang berkebutuhan khusus, seperti anak tuna rungu. Mereka juga mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pada hakikatnya mereka juga memiliki potensi yang sama dengan orang lain pada umumnya.

UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 10 tentang Hak Pendidikan yang berbunyi:

1. Mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus
2. Mempunyai kesamaan kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan
3. Mempunyai kesamaan kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan dan
4. Mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik.⁴

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tuna netra dan tuna rungu, maupun

⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

bersifat psikologi seperti autisme dan ADHD.⁵ Membahas tentang anak berkebutuhan khusus, tuna rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Menurut Andreas Dwidjosumarto mengemukakan bahwa seseorang yang tidak tau atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tuna rungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*).⁶

Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat, sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan, akan tetapi masih bisa mendengarkan. Anak tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi baik sebagian maupun seluruhnya sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.

Seiring dengan perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini yang telah mengalami kemajuan sangat pesat, berbagai media komunikasi bersaing dalam memberikan informasi tanpa batas. Salah satunya, media yang sering digunakan oleh kita adalah media *youtube*. *Youtube* sebagai salah satu media sosial yang paling digemari dan diminati merupakan sebuah peluang di dunia pendidikan.⁷

⁵ Desinigrum Ratrie Dinie, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosains, 2016), 1-2.

⁶ Sutjihati Somantri, *psikologi anak luar biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 93.

⁷ Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar" *komunikasi hasil pemikiran dan penelitian*, no.1 (2019): 136.

Media *youtube* adalah layanan video sharing populer dimana para penggunanya dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis.⁸ Video tersebut dibuat oleh pengguna *youtube* sesuai dengan kreatifitas masing-masing dari mereka dan kita bisa menikmati media *youtube* ini, dengan cara melihat dan mendengarkan bagi anak normal pada umumnya. Bagi anak tuna rungu yang memiliki keterbatasan pendengaran, mereka hanya bisa menggunakan media *youtube* dengan cara melihat dan biasanya di *youtube* sudah tersedia tulisan atau terkadang ada yang menggunakan gerakan tangan (tutorial). Selain bisa digunakan untuk melihat video, *youtube* juga dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran bagi anak tunarungu itu sendiri. Salah satunya, mereka bisa belajar seni kriya, pramuka dan ekstrakurikuler lainnya dengan menggunakan dan melihat *youtube* itu sendiri.

SMALB-BCD YPAC Jember merupakan salah satu sekolah sekaligus yayasan pembinaan anak cacat (YPAC), di lembaga tersebut terdapat asrama untuk siswa yang belajar atau sekolah di salah satu lembaga yang ada di YPAC. Untuk jenjang pendidikan yang ada disana, dari tingkat SDLB – SMALB. Di SMALB BCD, siswa dalam setiap kelasnya juga terbatas, berbeda dari sekolah SMA yang lain, usia mereka pun ada yang setara dengan anak SMA umumnya dan ada juga yang lebih. Di SMALB-BCD terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas C (tunagrahita ringan), C1(tunagrahita sedang), B (tuna rungu). Untuk jumlah siswa dari anak tuna rungu sendiri, ada 3 siswa, kelas X ada 1 siswa, kelas XI ada 1 siswa dan kelas XII ada 1 siswa. Dari ke 3 siswa

⁸ Rahma Hidayati, "Pengguna Youtube sebagai Media Pengajaran dalam Program Pendidikan Keperawatan," https://www.kompasiana.com/penggunaan-youtube-sebagai-media-pengajaran-dalam-program-pendidikan-keperawatan_551b22a78133116e0c9de4dc , 15 Maret 2019.

tuna rungu di SMALB-BCD, mereka sama-sama mengalami ketunarunguan ringan.

Dalam 1 hari, anak tuna rungu hanya ada 2 mata pelajaran. Mata pelajaran anak tuna rungu disana sama dengan sekolah formal lainnya, hanya saja tingkatannya yang tidak sama. Misalnya di SMA umum matematikannya sampai di materi sin, cos, tan, kalau di SMALB-BCD bisa dimodifikasi dengan hitung campuran. Terkadang kemampuan siswa SMALB-BCD itu masih setara dengan siswa kelas IX SMP umum. Untuk materi SD atau SMP umum terkadang juga dipakai untuk refrensi, mengukur kemampuan siswa. Kemampuan dari siswa SMALB-BCD sendiri itu berbeda-beda.

Pembelajaran yang ada disana, tidak sepenuhnya dengan materi pelajaran melainkan lebih kepada kemandirian dan keterampilan. Materi pembelajaran di kelas hanya 30% yang 70% untuk kemandirian dan keterampilan (tata boga). Untuk tata boga sama materi tentang kemandirian itu diselang-seling, misal hari senin tata boga berarti Selasa tentang kemandirian.

Materi pembelajaran keterampilan seperti tata boga dan ekstrakurikuler menggunakan media *youtube*. Untuk tata boga, biasanya kalau mereka sudah mempunyai resepnya sendiri, untuk menghiasnya mereka bisa melihat di *youtube*. Sedangkan untuk kemandirian di bidang bina diri seperti mampu mencuci baju sendiri, merawat diri sendiri dan lainnya, untuk praktek dari di bidang bina diri ini, sekolah menyediakan seragam yang tidak dipakai dan kebutuhan yang lain sudah dipenuhi. Akan tetapi, ditengah suasana pandemi *Covid-19* saat ini, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan dengan

tatap muka, untuk saat ini dilaksanakan dengan *daring* (kunjungan rumah 1 minggu sekali, untuk melihat perkembangan siswa SMALB YPAC Jember sekaligus mengambil materi minggu kemarin dan memberikan materi untuk minggu depan) dan kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan untuk sementara ini.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di tengah suasana pandemi *Covid-19*, terdapat beberapa problem yang membuat penelitian ini kurang dari kata sempurna. Problem yang didapati seperti: terbatasnya pengambilan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari guru maupun siswa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan *daring*, kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan, dari ke 3 siswa tuna rungu yang bisa dikunjungi untuk wawancara hanya 1 siswa untuk yang 2 siswa tidak diberikan izin oleh orang tua, dan proses penelitian juga tertunda lama karena menunggu keadaan dan konfirmasi dari pihak lembaga.

Alasan pengambilan judul skripsi, peneliti ingin melihat bagaimana cara mereka menggunakan youtube tersebut, mengingat mereka mengalami gangguan atau kehilangan kemampuan pendengarannya (pendengaran tidak bisa berfungsi) seperti anak normal pada umumnya, selain itu peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan youtube itu efektif ketika diterapkan pada siswa tuna rungu, karena sepengalaman dan sepengetahuan peneliti, di youtube jarang sekali video yang juga menyediakan bahasa isyarat yang dapat dinikmati juga oleh anak tuna rungu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengamati lebih dalam tentang **“Youtube sebagai Media**

Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler pada Anak Tuna Rungu SMALB-BCD YPAC Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ada hal yang menjadi fokus permasalahan yang akan dikaji didalam penelitian ini. Peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana media youtube digunakan sebagai media bimbingan dan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler pada anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember?
2. Bagaimana efektivitas bimbingan dan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler pada anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang ditulis seseorang, sudah pasti memiliki tujuan penulisan, dalam tujuan penelitian ini akan menggambarkan tentang arah yang akan dituju, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui youtube digunakan sebagai media bimbingan dan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler pada anak tuna rungu dengan menggunakan media youtube di SMALB-BCD YPAC Jember
2. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Berdasarkan permasalahan diatas, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian diri dan tumbuhnya rasa percaya diri anak tuna rungu dengan menggunakan media *youtube* sebagai media bimbingan konseling kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di SMALB-BCD YPAC Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan yang terkait dengan *youtube* dalam media bimbingan konseling untuk pembelajaran ekstrakurikuler. Serta untuk menambahkan wawasan dan keilmuan yang berkaitan dengan media bimbingan konseling pada anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember.

b. Bagi IAIN Jember

Mampu memberikan informasi pimpinan dan civitas akademik IAIN Jember dan diharapkan menjadi koleksi kajian serta referensi tambahan penelitian terhadap *youtube* sebagai media bimbingan konseling sebagai pembelajaran ekstrakurikuler anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember.

c. Bagi SMALB-BCD YPAC Jember

Dapat memberikan informasi atau wawasan kepada publik bahwa anak tuna rungu secara potensial sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi dan kiranya daya abstraksi anak.

d. Bagi Siswa Tuna Rungu SMALB-BCD YPAC JEMBER

Adanya penelitian ini, untuk mengapresiasi prestasi yang diperoleh, tumbuhnya rasa percaya diri siswa tuna rungu dan untuk memotivasi siswa tuna rungu agar terdorong untuk menunjukkan potensi-potensi lain yang dimilikinya.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian dapat memberikan wawasan dan pengetahuan lebih untuk para pembaca.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “ Youtube sebagai Media Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler pada Anak Tuna Rungu di SMALB-BCD YPAC Jember “. Sebagai upaya meminimalisir kekeliruan dan kesalahan penafsiran judul. Berikut akan dijelaskan secara singkat judul yang dimaksudkan.

1. Media Youtube

Secara etimologi atau harfiah, pengertian media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang artinya tengah perantara atau pengantar. Maksud arti kata media yakni bentuk jamak dari kata medium. Sedangkan secara terminologi, pengertian media secara umum adalah alat perantara yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dengan tujuan agar pemakai dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan.⁹ *Youtube* sendiri merupakan salah satu media sosial yang sangat populer sekarang. Dimana sekarang banyak orang yang menggunakan youtube sebagai tempat untuk berkarya terutama untuk anak muda. Rata-rata anak muda yang menggunakan *youtube* sebagai tempat berkarya dengan membuat video-video lucu, romantis dan sebagainya.¹⁰ Media *youtube* adalah suatu media yang berupa video yang dibuat oleh seseorang sesuai kreatifitas dari masing-masing mereka dan bisa dinikmati oleh semua kalangan.

2. Media Bimbingan konseling

Media bimbingan konseling merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.¹¹

⁹<https://www.artikelsiana.com/pengertian-media-jenis-jenis-media-para-ahli-fungsi/> diambil pada tanggal 5 Maret 2020 pukul 11.52 WIB

¹⁰<https://www.kompasiana.com/sesarrrrr/mediasosialyoutube584a24c506b0bd7a0732fdf7> diambil pada tanggal 5 Maret 2020 pukul 12.02 WIB

¹¹ Penerapan panduan operasional penyelenggara bimbingan dan konseling di sekolah dalam menyikapi tantangan profesi BK, 188.

3. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*instruction*” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar. Menurut Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Miarso juga mengungkapkan, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.¹²

4. Ekstrakurikuler

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) ekstrakurikuler berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹³

5. Anak tuna rungu

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan wanita dan pria. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia dari Tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.¹⁴

Tuna rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai

¹² Nyayu Khodijah, *psikologi pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 175.

¹³ <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler> diambil pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 22.51 WIB

¹⁴ <https://www.pdfdrive.com/bab-ii-tinjauan-pustaka-a-anak-1-pengertian-anak-anak-menurut-bahasa-adalah-keturunan-e127880607.html> diambil pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 23.10 WIB

rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.¹⁵ Anak tuna rungu adalah anak yang memiliki keterbatasan pada indra pendengarannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁶ Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan secara global keutuhan penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini, berisi mengenai ringkasan penelitian terdahulu yang belum pernah diteliti atau dibahas oleh peneliti lain, sekaligus membahas kajian teori sebagai kerangka berfikir untuk menjawab skripsi yang diteliti yaitu *Youtube* sebagai Media Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler pada Anak Tuna rungu.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan pada skripsi yang diteliti yaitu *Youtube* sebagai Media Bimbingan dan

¹⁵ Sutjihati Somantri, *psikologi anak luar biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 93.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember Press, 2019), 91.

Konseling dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler pada Anak Tuna rungu, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan penelitian. Pada bab ini fokus-fokus penelitian akan diuraikan.

Bab V: Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Dalam bab terakhir ini, ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya, kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus atau pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, jurnal ilmiah dan sebagainya).¹⁷

Selanjutnya, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang berbentuk skripsi yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan tentang youtube sebagai media bimbingan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler anak tuna rungu.

1. Eka Purnama Sari. 2018. Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri Jl. Kepayang gang Cendana No.16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung. Mahasiswi program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana media bimbingan dan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus di TK Inklusif dan bagaimana hasil yang dicapai dalam membentuk kemandirian

¹⁷ Tim Penyusun, 91.

anak berkebutuhan khusus. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dalam kategori penelitian deskriptif.

Hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses yang dilakukan di TK Inklusif dan Klinik Psikologi Tunas Mandiri dalam membimbing yaitu melalui perencanaan program yang merupakan salah satu faktor penting untuk suksesnya pelaksanaan program nantinya. Kemudian untuk hasil dari bimbingan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus bahwa anak berkebutuhan khusus terlihat lebih mandiri, bersosialisasi dengan baik di sekolah dan lingkungan tempat mereka tinggal.¹⁸

2. Senja Aisa Dharma. 2015. Pelaksanaan Bimbingan Karier untuk Kemandirian Siswa Tuna Rungu di SMALB B. Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pelaksanaan, kendala-kendala yang ditemui dan upaya guru mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan karier untuk kemandirian siswa tuna rungu di SMALB B Karya Mulia. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan karier menggunakan teknik pendekatan secara berkelompok, pelaksanaan bimbingan karir sudah cukup baik terbukti dengan

¹⁸ Eka Purnama Sari, "Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Kemandirian anak Berkebutuhan Khusus di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri JL. Kepayang gang Cendana No. 16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung." (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 82.

terlaksananya pedoman bimbingan karier di SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Untuk solusi guru ketika ada faktor kendala dari orang tua adalah sekolah hanya memberikan informasi seputar bimbingan karier pada orang tua siswa tuna rungu melalui rapat dengan wali murid tentang perkembangan siswa saat pengamilan raport, ketika ada kendala dengan siswa guru memberikan motivasi pada siswa dan yang terakhir memperbanyak kerja sama dengan perusahaan-perusahaan sehingga bisa menerima lulusan siswa tuna rungu .¹⁹

3. Melita Widiani. 2017. Metode Bimbingan Konseling Islam Siswa Tingkat Sekolah Dasar di SLB Negeri 1 Bantul. Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Konseling Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan dan faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan metode bimbingan konseling islam bagi anak tuna rungu siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Bantul. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif.

Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh setiap guru pembimbing kelas berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Terdapat beberapa faktor dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam pada anak tuna rungu siswa tingkat SD di SLB Negeri 1

¹⁹ Senja Aisah Dharma, "Pelaksanaan Bimbingan Karier untuk Kemandirian Siswa Tuna Rungu di SMALB-B"(Jurnal ilmiah, Universitas Negeri Surabaya,2015),10.

Bantul. Faktor pendukungnya adalah faktor perilaku positif orang tua, guru, siswa dan lingkungan masyarakat, sedangkan penghambatnya adalah perilaku negatif orang tua dan anak.²⁰

4. Vira Wahyuningrum. 2015. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Berekebutuhan Khusus di SMAN 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogja.

Fokus masalah dalam penelitian ini, mengetahui bagaimana usaha-usaha guru bimbingan konseling dalam memberikan dorongan kegiatan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus di SMAN 1 Sewon, Bantul Yogyakarta. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan).

Adapun hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa usaha guru dalam memberikan dorongan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu: guru membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, guru mengajarkan siswa untuk saling menghargai martabat, mengajarkan siswa untuk bersifat empatik, membantu siswa untuk mengembangkan pribadi serta sosial dan memberikan perhatian terhadap pribadi anak.²¹

²⁰ Melita Widiani, "Metode Bimbingan Konseling Islam bagi Anak Tuna Rungu Siwa Tingkat SD di SLB Negri 1Bantul." (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), 80.

²¹ Vira Wahyuningrum, "Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa berkebutuhan khusus di SMAN 1 Sewon Bantul Yogyakarta"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), 85.

5. Annisa Ayusonia Rala. 2019. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Percaya diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Manggala Tahun Pelajaran 2018/2019. Mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Fokus masalah yang diteliti adalah Keadaan kepercayaan diri, faktor-faktor menyebabkan kurang percaya diri dan upaya guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 2 Manggala. Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan adalah metode *field research* (penelitian lapangan).

Hasil dari penelitian ini upaya guru BK dalam membantu meningkatkan percaya diri peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok berhasil meskipun kurang maksimal karena banyaknya kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII SMPN 2 Manggala.²²

²² Anisa Ayusonia Rala, "Upaya Guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII SMPN 2 Manggala tahun pelajaran 2018/2019 "(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 96.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Purnama Sari, 2018. Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri Jl. Kepayang gang Cendana No.16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> - Agar terlebih lihat mandiri, bersosialisasi dengan lingkungan sekolah maupun tempat tinggal mereka - Jurusan - Penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - ABK Tuna Grahita - Objek penelitian (TK Inklusif)
2	Senja Aisah Dharma, 2015. Pelaksanaan Bimbingan Karier untuk Kemandirian Siswa Tuna Rungu di SMALB B.	<ul style="list-style-type: none"> - Responden - Jurusan - Penelitian kualitatif - Subjek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan yang diterapkan bimbingan karier
3	Melita Widiani, 2017. Metode Bimbingan Konseling Islam Siswa Tingkat Sekolah Dasar di SLB Negeri 1 Bantul	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian - Jurusan 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian (SD SLB) - Metode pelaksanaan Bimbingan Konseling
4	Vira Wahyuningrum, 2015. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Berekebutuhan Khusus di SMAN 1 Sewon Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Teori yang diterapkan. - Penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Responden dari penelitian ABK keseluruhan
5	Annisa Ayusonia Rala.	tujuannya sama-sama	<ul style="list-style-type: none"> - Responden anak normal

	2019. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Percaya diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Manggala Tahun Pelajaran 2018/2019.	untuk meningkatkan percaya diri	- Penelitian lapangan
--	---	---------------------------------	-----------------------

Berdasarkan penelitian diatas, maka perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini bersifat baru, karena penulis belum menemukan hasil penelitian yang secara khusus meneliti tentang *youtube* sebagai media bimbingan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler pada anak tuna rungu.

B. Kajian Teori

1. Youtube sebagai Media Pembelajaran

a. Mengenal sejarah *youtube*



Gambar 2.1
Logo Youtube

Youtube didirikan oleh tiga karyawan *paypal* yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada bulan Februari tahun 2005.²³ Dengan slogan "*Youtube Broadcat Yourself*" bertujuan untuk berbagi rekaman kejadian sehari-hari dari *user* pengguna situs. Dengan nama domain

²³ Itiarani, "Penggunaan Video dari Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 52.

www.youtube.com. Situs ini mulai aktif tanggal 14 Februari 2005 dan terus dikembangkan pada bulan berikutnya sampai sekarang.

Pada tanggal 25 April 2005, video pertama yang diluncurkan oleh Jawed Karim dengan judul "*Me at The Zoo*". Para pengguna *youtube* dapat memutar video dengan bantuan *Plugin Adobe Flash Player* yang terpasang di penjelajahan *web*. Selain itu, tahun 2010 telah dikembangkan suatu perangkat yang mendukung standar *HTM 5* yang hal ini memungkinkan video dapat ditonton tanpa bantuan *Adobe Flash Player*.²⁴ Perkembangan yang sangat pesat diraih oleh *youtube*, pada bulan Juli 2006 lebih dari 65.000 video diunggah setiap harinya dan situsnya menerima 100 juta kunjungan video setiap harinya.

Pada bulan Oktober 2006, *Google Inc* membeli saham *youtube* dengan \$1, 65 miliar yang dirampungkannya pada bulan November 2006. Selain mengakuisisi *youtube*, *google* pun mengakuisisi *blogger*, visi cerdas *google* terlihat disini, walaupun *youtube* belum memberikan keuntungan sejak pembelian saham sampai beberapa tahun. Dan secara perlahan *google* mendapatkan keuntungan, kemudian pada tahun 2013 *google* berhasil mendapat keuntungan kotor sebesar US\$ 5, 6 dari iklan.²⁵

Dalam penggunaan *google* mengembangkan *youtube* secara unik, dengan tidak diresapkan kedalam aplikasi video yang sebelumnya telah dimiliki oleh *google*, yaitu *google video*, *youtube* dijadikan sebagai

²⁴ Ovi Nist, "Sejarah dan Mengenal Pembuat Youtube," diakses 4 September 2020, <http://pinkcode.blogspot.co.id/2014/12/sejarah-mengenal-pembuat-youtube.html>

²⁵ Info Komputer, "iniilah 8 Akuisisi Terbesar Google" diakses 4 September 2020, <https://www.infokomputer.com/2014/07/fitur/inilah-8-akuisisi-terbesar-google/>.

pelengkap yang juga menjadi aplikasi tambahan di tiap ponsel berbasis android.²⁶ Pada bulan Mei 2010, menurut penelitian yang dikumpulkan perusahaan riset pasar *comeScore*, youtube memiliki pangsa pasar 43 persen dan 14 miliar lebih video telah ditonton. Menurut *Alexa Internet Inc* berdasarkan penelitiannya, menempatkan *youtube* sebagai situs ketiga yang paling banyak dikunjungi.

b. Memahami media *youtube*

Upaya untuk memahami media sosial *youtube*, peneliti mendasarkan pada beberapa pandangan kalangan teoritis, seperti disebutkan dalam skripsi Anisa Isnaini Huwaidah bahwa media sosial *youtube* dan perangkat lunak sosial menurut Shirky adalah alat untuk meningkatkan kemampuan berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.²⁷ Menurut Van Dijk, media sosial *youtube* adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Youtube merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memberikan fasilitas visual dan suara kepada pengguna. Pengguna

²⁶ Bayu Galih, "10 Akuisisi Terbesar yang dilakukan Google" diakses 1 September 2020, <http://teknologi.news.viba.co.id/news/read/241042-10-akuisisi-terbesar-yang-dilakukan-google>.

²⁷ Anisa Isnaini Huwaida, "Pengaruh Pengguna Media Sosial Youtube terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdp) di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 26.

internet, mengunjungi *youtube* bukan hanya untuk mendapatkan hiburan, tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi. Perkembangan *youtube* sebagai salah satu media sosial yang paling digemari dan paling banyak diminati masyarakat dewasa ini, yang popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna. merupakan sebuah peluang dunia pendidikan.²⁸

c. Manfaat media *youtube*

Youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar, dengan adanya platform (kombinasi) berbagai video. Motif penggunaan *youtube* beraneka ragam, diantaranya:

1) Motif hiburan

Motif hiburan seperti menonton video clip, musik, film, video lucu, dan lainnya yang dapat menghilangkan kebosanan mereka.

2) Motif informasi

Mereka dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

3) Motif identitas pribadi

Biasanya seperti video tutorial yang berguna dalam keseharian atau kebutuhan mereka. Misalkan tutorial hijab, tutorial menghias makanan atau resepnya (tata boga), dan lain sebagainya.

4) Motif integrasi dan interaksi sosial

²⁸ Haryadi Mujiyanto, "Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar," *Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5, no.1 (2019):136.

Untuk kepentingan memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain atau empati sosial seperti video kondisi sosial masyarakat tertentu atau daerah tertentu.²⁹

d. Kelebihan dan kekurangan *youtube*

Disamping mempunyai manfaat yang banyak, *youtube* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

1) Kelebihan *youtube*

- Bisa melihat dan menikmati karya dari orang lain
- Bisa berkreasi dan mengupload video yang kita suka
- Bisa mengunduh video yang kita inginkan
- Bisa belajar *streaming*
- Banyak video yang bermanfaat
- Ukurannya ada yang *HD*, bisa diunduh

2) Kekurangan *youtube*

- Bisa disalahgunakan oleh pengguna
- Banyak beredar informasi *hoax*
- Banyak Negara yang memblok *youtube*
- Karena terlalu bebas upload, banyak video yang tidak bermanfaat atau video pornografi
- Gambar tidak jelas
- Banyak video yang kualitasnya buruk
- Tidak cocok untuk *slow connection*

²⁹ Fransiska Timoria Samasori, dkk, "Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (studi fakultas FISIP Universitas Bengkulu)," *Record and Library Journal* 4, no. 2 (2018):87.

- Tidak bisa *download* secara langsung.³⁰

2. Media Bimbingan Konseling

a. Memahami bimbingan konseling

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli atau konselor kepada individu yang mengalami masalah. Harold Pepinsky & Pauline Pepinsky menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antara satu orang dengan orang lain.³¹ Satu orang sedang mengalami masalah yang tidak mampu mengatasi sendiri adalah klien, dan yang lain adalah orang yang profesional, terlatih dan berpengalaman serta mempunyai kualitas dalam membantu orang lain disebut konselor. Dalam proses konseling, konselor harus mampu memberikan fasilitas yang memadai pada diri klien agar mampu mengubah tingkah laku mereka.

b. Tujuan Konseling

Klien utamanya pada anak usia sekolah, masih berada dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan menjadi dewasa. Tugas utama konselor sekolah memberikan layanan konseling untuk membantu tumbuh kembang anak terutama perkembangan pola berfikir dan emosi moral mereka, agar tidak mengalami hambatan yang berarti. Tujuan proses konseling ialah pemecahan masalah.

³⁰ Nur Fatimah, "Manfaat, Kekurangan dan Kelebihan Youtube, Facebook, Blog, Twitter dan digital Musik," 12 November 2015, http://blognyanurfatimah.blogspot.com/2015/11/manfaat-kekurangan-dan-kelebihan-dari_12.html?m=1

³¹ Kusno Effendi, "proses dan keterampilan konseling", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 16.

Pemecahan masalah klien adalah dari, oleh dan untuk klien itu sendiri, artinya masalah berasal dari diri klien dan memang masalah yang dihadapkan adalah masalah klien, bukan masalah orang lain. masalah oleh klien artinya yang berperan utama dapat terpecahkan atau tidaknya suatu masalah, ada pada diri klien.³²

c. Media Bimbingan konseling

Media bimbingan konseling merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.³³

3. Pembelajaran Ekstrakurikuler Sekolah

a. Memahami ekstrakurikuler sekolah

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, Kerjasama, dan

³² Kusno Effendi, 18.

³³ Penerapan panduan operasional penyelenggara bimbingan dan konseling di sekolah dalam menyikapi tantangan profesi BK, 188.

kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.³⁴

Menurut Wiyani kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.³⁵ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

b. Tujuan ekstrakurikuler sekolah

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: "Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

³⁴ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Untirta Civic Education Journal*, 1, No. 2 (Desember, 2016),139.

³⁵ Noor Yanti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nila-nilai Karakter Siswa untuk menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KOPRI Banjarmasin," *Pendidikan Kewarganegaraan*, 6, No. 11 (Mei, 2016), 965.

Kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”³⁶

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kegiatan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan subsistem dari pendidikan dan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan secara optimal merupakan langkah nyata layanan pendidikan.

c. Macam-macam ekstrakurikuler sekolah

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah, juga disebutkan bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain, sebagai berikut:

- 1) Krida, misalnya: pramuka, latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS), pasukan pengibar bendera (paskibra), dan lainnya.

³⁶ Yanti, 966.

- 2) Karya ilmiah, misalnya: kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan olah bakat, latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis al-Qur'an (BTQ), retreat
- 5) Bentuk kegiatan lainnya³⁷

4. Sekolah Luar Biasa (SLB)

a. Memahami sekolah luar biasa

Di Indonesia, sejarah perkembangan pendidikan luar biasa dimulai ketika Belanda masuk ke Indonesia (1596-1942), mereka memperkenalkan sistem persekolahan dengan orientasi barat. Untuk pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dibuka lembaga-lembaga khusus. Lembaga pertama untuk pendidikan anak tuna netra dibuka pada tahun 1901, untuk tuna grahita dibuka tahun 1927 dan untuk anak tuna rungu tahun 1930, ketiganya dibuka di Bandung.³⁸

Dalam *encyclopedia of disability* tentang pendidikan luar biasa dikemukakan sebagai berikut: *“special education means specifically desaigned instruction to meet the unique needs of a child with*

³⁷Ria Yuni Lestari, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik,” *Untirta Civic Education Journal*, 1, No. 2 (Desember, 2016), 140.

³⁸Djadja Rahardja, “Pendidikan Luar Biasa dalam Persepektif Dewasa ini,” *JASSI_Anakku* 9, No. 1(2010), 80.

disability” (pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik). Menurut Suparno, pendidikan luar biasa atau sekolah luar biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan, dan bakat istimewa.³⁹

b. Memahami anak tuna rungu

Tuna rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.⁴⁰

Menurut Andreas Dwidjosumarto mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tuna rungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan, akan tetapi masih berfungsi untuk mendengar, baik dengar tanpa menggunakan alat bantu dengar.

Menurut Mufti Salim mengatakan bahwa anak tuna rungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan

³⁹Nuraini, “Pengertian Sekolah Luar Biasa,” Jejak Pendidikan, diakses 1 September 2020, <http://www.jejakpendidikan.com/2019/08/pengertian-sekolah-luar-biasa-slb.html?m=1>

⁴⁰ Sutjihati Somantri, *psikologi anak luar biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 93.

mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh pendengarannya, sehingga ia mengalami hambata dalam perkembangan bahasanya. Dan mereka memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak.

c. Penyebab Tuna Rungu

Agar lebih memudahkan peneliti mengidentifikasi anak tuna rungu SMALB-BCD YPAC Jember, maka perlu diuraikan sebab-sebab ketunarunguan dari beberapa faktor:

1) Pada saat sebelum dilahirkan

- Salah satu atau kedua orang tua anak menderita tuna rungu atau mempunyai gen sel pembawa sifat abnormal, misalnya dominat *genes*, *recessive gen*, dan lainnya.
- Karena penyakit. Sewaktu ibu mengandung terserang suatu penyakit, terutama penyakit-penyakit yang diderita pada saat kehamilan tri semester pertama, yaitu pada saat pembentukan ruang telinga, penyakit itu ialah rubella, moribilli, dan lainnya.
- Karena keracunan obat-obatan. Pada saat kehamilan, ibu mengkonsumsi obat-obatan terlalu banyak, ibu pecandu alkohol, atau ibu tidak menghendaki kehadiran anaknya sehingga ia meminum obat penggugur kandungan. Hal ini dapat menyebabkan ketunarunguan pada anak yang dilahirkan.

2) Pada saat kelahiran

- Sewaktu melahirkan, ibu mengalami kesulitan sehingga persalinan dibantu dengan penyedotan (tang)
 - Prematuritas, bayi lahir sebelum waktunya
- 3) Pada saat setelah kelahiran
- Ketulian terjadi karena infeksi, misalnya infeksi pada otak (meningitis) atau infeksi umum seperti difteri, morbili, dan lain-lainnya
 - Pemakaian obat-obatan ototoksi pada anak-anak
 - Karena kecelakaan yang mengakibatkan rusaknya alat pendengaran bagian dalam⁴¹

d. Klasifikasi Menurut Tarafnya

Dapat diketahui dengan tes audiometris. Untuk kepentingan pendidikan ketunarunguan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Tingkat I. Kehilangan kemampuan mendengar antara 35 sampai 54 db. Penderita hanya memerlukan latihan berbicara dan bantuan mendengar secara khusus.
- 2) Tingkat II. Kehilangan kemampuan mendengar antara 55 sampai 69 db. Penderita kadang-kadang memerlukan penempatan sekolah secara khusus, dalam kebiasaan sehari-hari memerlukan latihan berbicara dan bantuan latihan berbahasa secara khusus.
- 3) Tingkat III. Kehilangan kemampuan mendengar antara 70 sampai 89 db.

⁴¹ Somantri, 94.

4) Tingkat IV. Kehilangan kemampuan mendengar 90 db ke atas.

Penderita dari tingkat I dan II dikatakan mengalami ketulian. Dalam kebiasaan sehari-hari, mereka sesekali latihan berbicara, mendengar, berbahasa dan memerlukan pendidikan secara khusus. Anak yang kehilangan kemampuan mendengar dari tingkat III dan IV pada hakikatnya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.⁴²

Bagi anak yang tipe gangguan pendengaran lebih ringan dapat diatasi dengan alat bantu dengar dan dapat sekolah biasa di sekolah formal. Perbedaan antara ketulian dengan gangguan pendengaran menurut Hallan dan Kauffman, yakni orang tuli adalah mereka yang memiliki ketidakmampuan mendengarnya, menghambat keberhasilan memproses informasi bahasa melalui pendegaran dengan ataupun tanpa alat bantu dengar. Namun, gangguan pendegaran adalah gangguan pendegaran baik yang permanent maupun berfluktuasi namun tidak tuli.

e. Perkembangan emosi- sosial anak tuna rungu

Kekurangan akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan seringkali menyebabkan anak tuna rungu menafsirkan sesuatu secara negatif atau salah, dan ini sering menjadi tekanan bagi emosinya, yang dapat menghambat perkembangan pribadinya dengan menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif atau sebaliknya menampilkan kebimbangan dan keragu-raguan. Emosi anak tuna rungu selalu bergejolak di satu pihak karena kemiskinan bahasanya dan dipihak lain karena

⁴² Somantri, 95

pengaruh dari luar yang diterimanya. Mereka akan tampak resah dan gelisah apabila ditegur oleh orang yang tidak dikenalnya.⁴³

Menurut Mufti Salim dan Soemargo Soemarsono, penyesuaian emosi-sosial anak tuna rungu cukup mengalami kesulitan, karena gangguan pendengarannya yang dialami. Sehingga mereka sulit dalam mengadakan kontak sosial dengan orang lain.⁴⁴ Menurut Rochman Natawidjaja dan Zainal Alimin, kesulitan lain yang dialami oleh anak tuna rungu pada umumnya ialah kesulitan dalam menyatakan pikiran dan keinginan kepada orang lain secara lisan, oleh karena itu sering dijumpai anak tuna rungu yang mengalami gangguan emosi. Berikut tanda-tanda sosial dan penyesuaian sosial pada anak tuna rungu:

- 1) Permainan vokal kurang atau tidak ada
 - 2) Tertarik lebih dahulu kepada benda-benda daripada kepada orang lain
 - 3) Bingung dan susah dalam situasi sosial
 - 4) Waspada dan curiga
 - 5) Bereaksi terhadap pujian dan perhatian
- f. Perkembangan Kognitif

Pada umumnya, intelegensi anak tuna rungu secara potensial sama dengan anak normal, akan tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi dan kiranya daya abstraksi anak. Perkembangan kognitif anak

⁴³ Solihin, "Pendidikan Islam dan Perkembangan Psikologi Gender pada Penyandang Disabilitas Hambatan Pendengaran," *Pendidikan 2*, No. 2 (Desember, 2018), 247.

⁴⁴ Milla Febriana Tanjung, "Interaksi Sosial Anak Tuna Rungu di SD Negeri 4 Bejen Karang Anyar" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 16.

tuna rungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, sehingga hambatan bahasa akan menghambat perkembangan intelegensi anak tuna rungu.

Pemberian bimbingan teratur terutama dalam kecakapan berbahasa akan dapat membantu perkembangan intelegensi anak tuna rungu. Aspek intelegensi yang terhambat perkembangannya ialah yang bersifat verbal, misalnya merumuskan pengertian menghubungkan, menarik kesimpulan dan meramalkan kejadian. Aspek intelegensi bersumber dari penglihatan dan yang berupa motorik tidak banyak mengalami hambatan, tetapi justru berkembang lebih cepat.⁴⁵

g. Aspek kepribadian anak tuna rungu

Menurut Edjah Sadjaah, anak tuna rungu memiliki keterbatasan dalam merangsang emosi. Ini yang menyebabkan anak tuna rungu memiliki pola khusus dalam kepribadiannya. Sifat ingin tahu yang tinggi, agresif, mementingkan diri sendiri dan kurang mampu mengontrol diri, kurang kreatif, kurang mempunyai empati.⁴⁶ Edja sadjaah dan darjo juga mengungkapkan karakteristik kepribadian anak tuna rungu sebagai berikut:

- 1) Sifat egosentris anak tuna rungu lebih besar dari anak normal
- 2) Anak tuna rungu mempunyai perasaan takut akan hidup yang lebih besar di lingkungan selain lingkungan keluarganya

⁴⁵ Dra. Hj. T. Sutjihati Somantri, *psikologi anak luar biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 98.

⁴⁶ Milla Febriana Tanjung, "Interaksi Sosial Anak Tuna Rungu di SD Negeri 4 Bejen Karang Anyar" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 20.

- 3) Anak tuna rungu memiliki sifat ketergantungan pada orang lain atau keadaan yang mudah mereka kenal
- 4) Perhatian anak tuna rungu sukar dialihkan, apabila telah melakukan sesuai yang disukainya atau dikuasainya
- 5) Anak tuna rungu memperlihatkan miskin dalam berimajinasi (berfantasi)
- 6) Memiliki sifat yang polos, sederhana dan tanpa nuansa
- 7) Memiliki sifat ekstrim artinya bertahan pada suatu hal yang dianggapnya benar
- 8) Mereka memiliki sifat lekas marah atau cepat tersinggung
- 9) Mereka kurang memiliki konsep tentang suatu hubungan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat barang/jasa.⁴⁷ Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan sifat teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri angkulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁸

Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian fenomenologi, yakni penelitian kualitatif dalam menggali dan mengungkapkan kesamaan makna dari sebuah konsep atau dari suatu fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin

⁴⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 22.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menggambarkan secara jelas bagaimana youtube digunakan oleh anak tuna rungu pada saat melakukan ekstrakurikuler. Kemudian penelitian ini akan dilakukan dengan penggalan data secara mendalam, baik melalui wawancara maupun observasi.

B. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil lokasi atau tempat penelitian di SMALB-BCD Yayasan Peduli Anak Cacat (YPAC), yang terletak di Jl. Imam Bonjol 42, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sini, karena lokasi penelitian terjangkau dengan peneliti.

C. Subyek Penelitian

Teknik pengambilan subjek atau sample pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* dengan jenis *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampelnya dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹ *Purposive sampling* merupakan teknik yang mengambil responden dengan karakteristik atau kualitas tertentu dan mengabaikan responden yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan.⁵⁰ Teknik kriteria subjek yang akan ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu: anak tuna rungu yang bersekolah di SMALB YPAC Jember, guru ekstrakurikuler anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember, anak tuna rungu yang mengikuti

⁴⁹ Sugiyono, 218.

⁵⁰ Morrisson, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 117.

ekstrakurikuler di SMALB YPAC Jember. Adapun pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian (sumber data) meliputi:

1. Wali Kelas tuna rungu

Wali kelas anak tuna rungu SMALB-BCD merupakan guru yang khusus menangani dan menjadi tenaga pendidik bagi siswa tuna rungu di SMALB-BCD yakni ibu Alisa. Dari wali kelas ini, data-data yang diambil mulai dari segi proses pembelajaran di kelas, hambatan yang dialami, tingkat ketuna rungan yang dialami.

2. Guru ekstrakurikuler Pramuka

Ibu Alisa juga merupakan guru ekstrakurikuler bagi semua siswa di SMALB-BCD yang hanya mengajarkan ekstrakurikuler pramuka. Dari guru ekstrakurikuler ini, data-data yang diambil ialah penerapan *youtube* sebagai media bimbingan konseling untuk ekstrakurikuler pramuka pada anak tuna rungu, hambatan dan kelebihan ketika ekstrakurikuler menggunakan *youtube*, efektif atau tidak pembelajaran menggunakan *youtube* dan *youtube* sendiri sering digunakan untuk ekstrakurikuler apa.

3. Guru ekstrakurikuler

Ibu Nur merupakan guru ekstrakurikuler semua siswa di SMALB-BCD baik tuna rungu maupun tuna grahita, yang mengajar disemua ekstrakurikuler selain ekstrakurikuler pramuka. Data yang diambil adalah penerapan *youtube* untuk media bimbingan konseling dalam ekstrakurikuler apa saja, hambatan dan kelebihan menggunakan *youtube* sebagai media bimbingan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler,

sejak kapan menerapkan *youtube* sebagai media bimbingan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler dan efektif atau tidak pembelajaran menggunakan *youtube*.

4. Guru penanggungjawab pelatihan di Bangil

Pak slamet merupakan guru olahraga sekaligus guru yang bertanggung jawab untuk pelatihan anak tuna rungu di lembaga yang dikelola oleh dinas sosial provinsi dan terletak di Bangil.

5. Anak tuna rungu

Terdapat 3 siswa tuna rungu disana. Masing-masing dari mereka ada yang kelas X, XI, dan XII. Data yang diperoleh dari siswa selaku subjek penelitian akan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Adapun pedoman wawancara terlampir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵¹ Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Adapun metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke

⁵¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 103

lapangan terlibat seluruh panca indera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/ audio visual, misalnya teleskop, *handycam*, dan lain-lain.⁵² Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi non partisipan karena pandemi *COVID-19*. Sekolah tidak bisa melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian guru melakukan kunjungan rumah untuk memberikan tema saja dan selama pandemi *COVID-19* kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi, keterangan atau penjelasan yang berhubungan dengan *youtube* sebagai media alternatif pembelajaran anak tuna rungu secara mendalam. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Dengan adanya metode ini, dapat menjawab tentang *youtube* sebagai media alternatif pembelajaran ekstrakurikuler anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan wali kelas tuna rungu, guru ekstrakurikuler dan 3 siswa tuna rungu itu sendiri. Hasil wawancara yang telah dilakukan, pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan media *youtube* atas inisiatif dari guru-guru dan penerapannya sudah hampir 2 tahunan.

⁵² Satori dan Komariah, 105.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi merupakan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan atau pikiran terhadap peristiwa, dan ditulis dengan sengaja untuk di simpan. Adapun data yang diperoleh dari tehnik dokumentasi adalah profil lembaga, data siswa, data guru, piagam penghargaan juara serta dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.⁵³

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dimana dalam menganalisis data-data yang sudah terkumpul, melalui tiga langkah analisis, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.⁵⁴

⁵³ Satori dan Komariah, 222.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 246-251.

1. *Data Reducation* (Reduksi Data) merupakan tahap awal pengelolaan data yang sifatnya masih luas, dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok dan atau yang dianggap penting dengan tujuan agar peneliti dapat melihat gambaran fokus masalah dengan lebih mudah.
2. *Data Display* (Penyajian Data). Pada proses ini, data yang sudah di reduksi kemudian data disajikan dengan teks narasi dengan tujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan untuk tindak lanjut selanjutnya.
3. *Conclusion* (Kesimpulan) dan Verifikasi. Proses ini merupakan langkah terakhir. Apabila data-data yang sudah didisplaykan dapat didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Namun, apabila data tersebut tidak ada kevalidannya, maka kesimpulan yang dihasilkan sifatnya sementara. Tujuan *Conclusion* adalah untuk menemukan temuan-temuan baru yang sifatnya sudah jelas.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.⁵⁵ Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu teknik pengujian keabsahan dengan mengecek kembali sumber, pengumpulan data dan waktu.⁵⁶

⁵⁵ Tim penyusun, *pedoman penelitian karya ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019),93.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274.

Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik (pengumpulan data). Triangulasi sumber berarti mengecek kembali data dengan beberapa narasumber, yakni anak tuna rungu, guru ekstrakurikuler pramuka dan guru ekstrakurikuler selain pramuka. Sedangkan triangulasi teknik mengecek kembali data dengan beberapa cara pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMALB-BCD YPAC Jember.⁵⁸ Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahapan sebelum penelitian dilaksanakan, kegiatan tahapan pra lapangan meliputi:

a) Menyusun rencana penelitian

Menyusun rencana penelitian meliputi latar belakang masalah dan alasan melakukan penelitian, memilih lokasi, menentukan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan diluar kampus dan peneliti akan meneliti di SMALB-BCD YPAC Jember, maka peneliti

⁵⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 396.

⁵⁸ Tim penyusun, *pedoman penelitian karya ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019),93.

meminta izin dan mengajukan surat permohonan izin terlebih dahulu kepada Kepala SMALB-BCD YPAC Jember.

2. Tahap pelaksanaan

a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi atau melihat kondisi di SMALB-BCD YPAC Jember, agar mengetahui permasalahan yang terjadi sebenarnya sehingga peneliti bisa mempersiapkan dirinya lebih baik.

b) Memasuki lokasi penelitian

Peneliti memasuki lokasi penelitian, seperti ruang kelas dan cara anak tuna rungu berinteraksi dengan temannya.

c) Redukasi data

Meredukasi data dan memfokuskannya pada masalah tertentu. Peneliti menyortir data yang menarik, yang penting dan yang baru dari data yang ditemukannya pada tahap pertama dan dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

d) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

e) Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksud untuk mempermudah dalam proses analisis data.

f) Analisis data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, kemudian analisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis dan diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap akhir

- a) Menyusun kerangka hasil penelitian. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, hasil analisis disusun sesuai dengan kerangka penelitian yang terstruktur
- b) Interpretasi data, yaitu membuat penafsiran data untuk mengetahui makna yang lebih mendalam
- c) Membuat kesimpulan penelitian



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMALB-BCD YPAC Jember merupakan salah satu sekolah sekaligus yayasan pembinaan anak cacat (YPAC), disana juga terdapat asrama untuk siswa yang belajar atau sekolah di salah satu lembaga yang ada di YPAC.

1. Profil Lembaga

- a) Nama Sekolah : SMALB-BCD
- b) No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20564055
- c) Nomor Ijin Sekolah (NIS) : 282860
- d) Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 834052401004
- e) No. Ijin Operasional : 421.3/4524/413/2016
- f) Alamat Sekolah : Jl. Imam Bonjol 42
Kaliwates Jember.

2. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik ABK SMALB yang beriman, terampil dan mandiri

3. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan pelajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang pembelajaran ketrampilan berdasarkan minat, bakat, dan potensi.

- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, dunia usaha, dunia industri, dan lembaga lain yang terkait.

4. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan berbagai jenis pendidikan ketrampilan yang sesuai dengan potensi, dan jenis kelainan peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari pengembangan wirausaha.
- 5) Menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri serta lembaga lain yang terkait baik pemerintah maupun swasta.

5. Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pada KTSP

- 1) Nilai yang dikembangkan : Religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif
- 2) Penguatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pada mata pelajaran seluruh mata pelajaran. Diantara nilai yang dikembangkan adalah: Ketelitian, kemandirian, keberanian, tanggung jawab, komunikatif, kreatif, jujur, bekerja keras dsb.

- 3) Penguatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pada muatan lokal diantaranya adalah: mandiri, cinta tanah air, komunikatif, kerja keras, kreatif.
- 4) Penguatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pada Pengembangan Diri
- 5) Penguatan Pendidikan Budaya dan Karakter dalam Kalender Pendidikan
 - a) Perayaan Hari Besar Agama :Maulid Nabi, Isro' Mi'raj
 - b) Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan
 - c) Perayaan Hari Besar Nasional 17 Agustus / Kemerdekaan Republik Indonesia
 - d) Hari Kartini (21 April)

6. Hubungan Kepala Sekolah dengan Guru, Pegawai Sekolah, dan Peserta Didik

Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, datang di sekolah, dan ketika mau pulang

7. Hubungan Guru dengan Guru Lain, Kepala Sekolah, Pegawai Sekolah, dan Peserta Didik

Saling bertegur sapa, berjabat tangan bila bertemu, saling berkunjung, saling bersilahturrahmi, dan membantu bila terkena musibah.

8. Hubungan Pegawai Sekolah dengan Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Sekolah, dan Peserta Didik

Saling bertegur sapa mengucapkan salam dan jabat tangan ketika bertemu, berkunjung bila ada yang sakit/ kesusahan

9. Implementasi Pengaturan Sekolah

Pakaian, rambut, kuku, tato, make up, masuk, dan pulang sekolah, kebersihan, kedisiplinan, ketertiban, sopan santun pergaulan, upacara bendera, hari-hari besar agama, kegiatan keagamaan, larangan-larangan, sanksi, penghargaan, dan hukuman semua telah tercantum dalam tata tertib sekolah dan direalisasikan dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

10. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah

- a) Rapih, bersih dan nyaman
- b) Disiplin
- c) Sopan-santun
- d) Bertanggung jawab
- e) Jujur
- f) Peduli lingkungan

Semua telah direalisasikan pada setiap saat selama seluruh warga sekolah berada di sekolah dan selama kegiatan sekolah berlangsung

11. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Di kelas telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran di kelas, dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sejak akan dimulai sampai dengan selesai.

12. Sarana dan Prasarana Pendukung Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendukung implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah adalah:

- a) Perangkat kesenian
- b) Perangkat PRAMUKA
- c) Sarana ibadah/tempat sholat, Al-Qur'an, buku agama dll
- d) Perangkat Olah raga, perangkat tenis meja, bulu tasngkis, bola, dll
- e) Perangkat keterampilan: mesin jahit, *computer*, dll

13. Keteladanan

Sudah dilakukan di sekolah baik oleh kepala sekolah, guru maupun pegawai sekolah.

14. Pembiasaan Warga Sekolah

Sudah dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti:

- a) Jabat tangan bila bertemu antara guru-guru dengan Kepala Sekolah, dengan guru maupun dengan murid.
- b) Pembiasaan membersihkan kelas setiap hari ketika datang di sekolah, dan merapikannya ketika selesai sekolah.

Deskripsi Kegiatan SMALB-BCD YPAC Jember, seperti Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pada KTSP

- a. Nilai yang dikembangkan ialah religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif
- b. Penguatan pendidikan budaya dan karakter bangsa pada mata pelajaran seluruh mata pelajaran. Diantara nilai yang dikembangkan adalah Ketelitian, kemandirian, keberanian, tanggungjawab, komunikatif, kreatif, jujur, bekerja keras, dsb.
- c. Penguatan pendidikan budaya dan karakter bangsa pada muatan lokal diantaranya adalah mandiri, cinta tanah air, komunikatif, kerja keras, kreatif.
- d. Penguatan pendidikan budaya dan karakter bangsa pada pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram pada layanan dan kegiatan pendukung konseling seperti melakukan upacara dan berkunjung kerumah (*Home Visit*). Untuk kegiatan Ekstrakurikuler, seperti pramuka untuk penguatan nilai disiplin, kerja keras, kreatif, jujur, kerjasama, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan dan kesenian untuk penguatan nilai kreatif, kerjasama, demokratis, menghargai prestasi dsb.

Ada beberapa layanan bimbingan konseling yang diterapkan pada anak tuna rungu, yaitu:

1. Bimbingan pribadi sosial

Bimbingan pribadi merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.⁵⁹ Adapun bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab.

Menurut Surya, bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial pribadi seperti masalah pergaulan, penyelesaian konflik, penyesuaian diridan sebagainya. Menurut Yusuf dan Nurihsan, bimbingan pribadi sosial sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

2. Kemandirian Diri

Menurut Kartadinata, kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan. Kesempatan ini untuk mengawali, menjaga dan mengatur tingkah laku menunjukkan adanya suatu kebebasan pada individu yang mandiri

⁵⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media Group),108.

untuk menentukan sendiri perilaku yang hendak ia tampilkan, menentukan langkah hidupnya, tujuan hidupnya dan nilai-nilai yang dianut.⁶⁰ Menurut Seinberg kemandirian adalah suatu kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan kebebasan (kapasitas individu untuk memperlakukan dirinya sendiri. ada 3 karakteristik remaja yang memiliki kemandirian perilaku, yaitu:

- a) Remaja memiliki kemampuan mengambil keputusan
- b) Remaja memiliki kekuatan terhadap pengaruh oleh pihak lain
- c) Remaja memiliki rasa percaya diri

3. Motivasi Belajar

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Menurut Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan, seperti:

- 1) Keinginan yang hendak dipenuhi
- 2) Tingkah laku
- 3) Tujuan
- 4) Umpan balik

⁶⁰ Ibid, 95.

Konsep motivasi sendiri terkandung 3 konsep, yaitu:

- 1) Tujuan
- 2) Pengetahuan
- 3) Proses-proses metakognitif

Proses-proses metakognitif juga ada beberapa bagian, yaitu:

- 1) Memonitor kemajuan yang dicapai
- 2) Menggunakan keyakinan dan pilihan untuk menilai tindakan yang berlangsung
- 3) Menilai keinginan terhadap hasil
- 4) Menjelaskan mengapa diperoleh hasil. ⁶¹

Menurut Eggen dan Kauchak, motivasi sebagai kekuatan yang memberikan energy, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Teori hierarki kebutuhan Maslow, orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhan. Ada 5 tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu:

- 1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis terkait dengan kebutuhan tubuh secara biologis. Kebutuhan fisiologis termasuk makanan, air, oksigen, dan suhu tubuh normal. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan

⁶¹ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada), 150.

dasar yang menyokong kehidupan manusia, kebutuhan dasar pertama yang akan dicari oleh manusia untuk mencapai kepuasan hidup.

2) Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman ini meliputi: kebutuhan akan keamanan, terlindungi dan proteksi dari gangguan fisik dan emosi.

3) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial ini meliputi: berteman, rasa dicintai, memiliki dan mencintai, berinteraksi serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerjaan dan masyarakat lingkungannya.

4) Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan penghargaan berprestasi, kompetensi, kebutuhan untuk mencapai kepercayaan diri dan sebagainya.

5) Aktualisasi diri

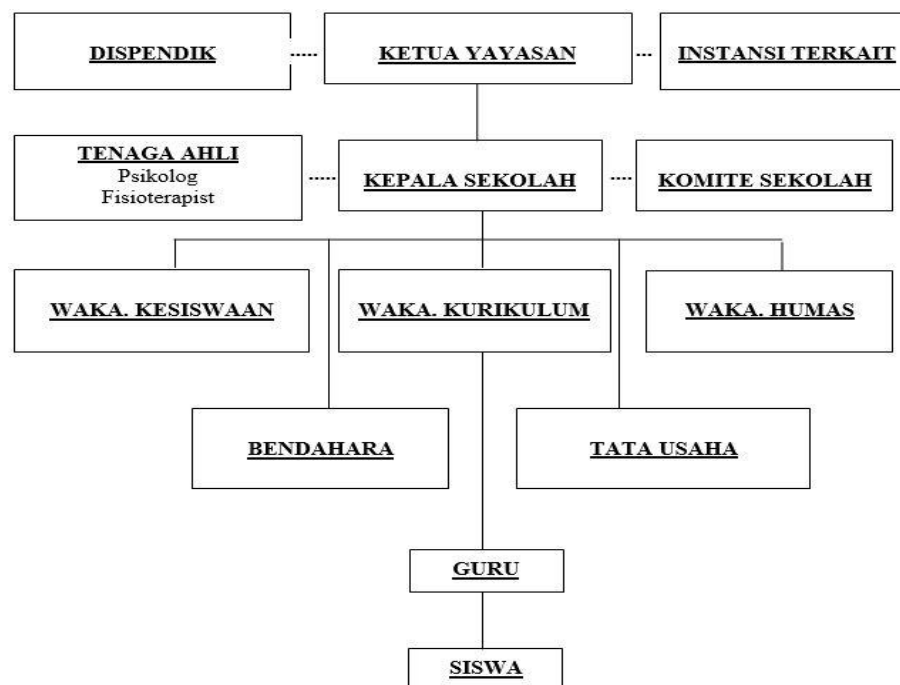
Kebutuhan ini berupa kebutuhan-kebutuhan individu untuk merealisasikan potensi yang ada pada dirinya secara berkelanjutan yang berupa kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi yang sangat memuaskan atau luar biasa.



Gambar 4.1
Kebutuhan Dasar Manusia

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.

STRUKTUR ORGANISASI SMALB – BCD YPAC JEMBER



Gambar 4.2
Struktur Organisasi

b. Kepala Sekolah SMALB-BCD YPAC Jember

Penyelenggaraan program kerja sekolah, meliputi:

- 1) Menyusun program kerja sekolah.
- 2) Mengawasi proses belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses, dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK).
- 3) Sebagai pembina kesiswaan.
- 4) Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi para guru serta tenaga kependidikan lainnya.
- 5) Penyelenggaraan administrasi sekolah yaitu meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan, dan kurikulum.

- 6) Pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar dan atau masyarakat

c. Wakil Kepala Sekolah SMALB-BCD YPAC Jember

Tugas Pokok Wakil Kepala Sekolah

- 1) Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam segala kegiatan di sekolah
- 2) Menyusun rencana, pembuatan program kegiatan, dan program pelaksanaan
- 3) Pengorganisasian
- 4) Ketenagakerjaan
- 5) Pengkoordinasian
- 6) Penilaian
- 7) Pengawasan
- 8) Pengidentifikasi dan pengumpulan data

d. Kurikulum SMALB-BCD YPAC Jember

Tugas Pokok Bagian Kurikulum

- 1) Menyusun pembagian tugas para guru.
- 2) Mengelola semua kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyusun jadwal evaluasi.
- 4) Menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum.
- 5) Menyusun pelaksanaan UAS dan UAN.
- 6) Menyusun instrumen untuk kegiatan belajar mengajar.
- 7) Menyusun kegiatan ekstrakurikuler.

e. Bendahara SMALB-BCD YPAC Jember

Kepala Urusan Keuangan bertugas mengelola kegiatan keuangan sekolah dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Bersama Bendahara Komite Sekolah mengkoordinir dan melaksanakan pengumpulan sumbangan dari orang tua/wali siswa
- 2) Mempersiapkan rapat dengan pengurus komite sekolah dan orangtua/wali siswa dalam upaya dukungan dana
- 3) Mencari dana, terutama untuk keperluan mendesak, mencari orang tua asuh
- 4) Mengkoordinir guru dan karyawan dalam peningkatan kesejahteraan
- 5) Menyerahkan gaji bulanan pegawai rutin setiap awal bulan
- 6) Mendayagunakan uang rutin sesuai dengan mata anggaran yang relevan
- 7) Menyampaikan pertanggung jawaban penggunaan uang rutin ke dinas pendidikan terkait
- 8) Menyampaikan pertanggung jawaban penggunaan dana iuran komite sekolah kepada pengurus komite sekolah (bila ada)
- 9) Membuat pertanggung jawaban keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya

f. Komite Sekolah SMALB-BCD YPAC Jember

- 1) Bekerja sama dengan sekolah untuk membina dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah

- 2) Bekerja sama dengan sekolah untuk merencanakan, mengadakan dan melaksanakan perbaikan sarana, prasarana, alat pembelajaran untuk mendukung kelancaran pendidikan.
- 3) Mengkoordinasi dan memimpin orang tua/wali siswa berkenaan dengan kemajuan sekolah
- 4) Menghadiri rapat-rapat dengan guru maupun pengurus yayasan demi kemajuan sekolah
- 5) Ikut merencanakan, memikirkan dan mengatasi masalah yang dapat menghambat kelancaran pendidikan sekolah
- 6) Mendorong orangtua/wali siswa agar senantiasa memantau perkembangan belajar para siswa
- 7) Menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar atau instansi terkait demi nama baik sekolah
- 8) Membina hubungan dengan pemerintah setempat untuk kemajuan sekolah
- 9) Memberikan informasi tentang hasil rapat kepada orangtua/wali siswa berkenaan dengan rapat-rapat yang dihadiri oleh komite sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- 10) Bekerja sama dengan guru memantau perkembangan belajar siswa
- 11) Bekerja sama dengan sekolah berkenaan dengan kegiatan-kegiatan sekolah
- 12) Memberikan laporan pertanggung jawaban kegiatan komite sekolah kepada kepala sekolah

g. Kesiswaan SMALB-BCD YPAC Jember

Tugas Pokok Bagian Kesiswaan

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Pengadaan pengarah dan pembina kegiatan OSIS.
- 3) Penginventarisasian absensi dan pelanggaran – pelanggaran.
- 4) Pembina sekaligus pelaksana kegiatan 5-K.
- 5) Penilaian terhadap semua siswa yang mewakili sekolah terhadap kegiatan diluar sekolah.
- 6) Perencanaan kegiatan setelah siswa lulus

h. Saran dan Prasarana SMALB-BCD YPAC Jember

Bidang sarana membidangi sarana dan prasarana, juga bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar yang antara lain sebagai berikut, inventarisasi barang, terdiri atas:

- a. Mencatat semua alat / barang yang masuk.
- b. Mencatat alat laboratorium yang telah masuk.
- c. Mencatat alat peraga olahraga.
- d. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga.
- e. Penyusunan aturan anggaran sekolah.

i. Hubungan Masyarakat

Tugas Pokok Bagian Hubungan Masyarakat (Humas), bagian Humas membidangi hubungan masyarakat, juga bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Membina kerja sama dengan masyarakat sekitar sekolah.
- 2) Membantu pelaksanaan tugas BP3

j. Guru Mata Pelajaran

Tugas Pokok Guru Mata Pelajaran:

- 1) Melaksanakan segala hal kegiatan pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan (harian, umum, dan akhir)
- 3) Melaksanakan penilaian dan analisis hasil ulangan harian
- 4) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 5) Mengisi daftar nilai siswa
- 6) Membuat catatan tentang kemajuan dari hasil belajar
- 7) Mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran

k. Wali Kelas

Tugas Pokok Wali Kelas:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: daftar pelajaran kelas, papan absensi siswa, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, tata tertib siswa
- 3) Mengisi daftar kumpulan nilai (*legger*)
- 4) Membuat catatan khusus tentang siswa
- 5) Pencatatan mutasi siswa
- 6) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar
- 7) Pembagian buku laporan hasil belajar

1. Bimbingan dan Konseling

Tugas Pokok Bagian Bimbingan dan Konseling:

- 1) Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa tentang kesulitan dalam belajar
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa supaya lebih berprestasi dalam Kegiatan belajar menggunakan youtube
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai

m. Pustakawan

Tugas Pokok Bagian Pustakawan:

- 1) Menyusun Tata tertib perpustakaan
- 2) Membuat perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronik
- 3) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka dan media elektronik
- 5) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
- 6) Penyimpanan buku perpustakaan / media elektronika

n. Tata Usaha

Tugas Pokok Bagian Tata Usaha:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- 2) Mengelola keuangan sekolah
- 3) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir para pegawai tata usaha sekolah
- 5) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala

Penyelenggaran pendidikan khusus saat ini masih banyak yang menggunakan integrasi antar jenjang (satu atap) bahkan digabung juga dengan integrasi antar jenis. Pola ini hanya didasarkan pada efisiensi ekonomi padahal sebenarnya sangat merugikan anak karena dalam praktiknya seorang guru yang mengajar di SDLB juga mengajar di SMPLB dan SMALB. Jadi perlakuan yang diberikan kadang sama antara kepada siswa SDLB, SMPLB dan SMALB. Secara kualitas materi pelajaran juga kurang berkualitas apalagi secara psikologis karena tidak menghargai perbedaan karakteristik rentang usia.

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai SMALB-BCD YPAC Jember

No	Nama/ Tempat Tanggal Lahir (NIP)	L/P	Golongan	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status	Tanggal Mulai diangkat/bekerja
1	Mudhofir, S. Pd Banyuwangi, 26 April 1961 (196104261983031006)	L	IV/b	S1/BK	Kepala Sekolah	PNS	01 Agustus 1984
2	Muhammad Slamet, S. Pd Jember, 03 Juni 1965 (893574364620052)	L	III/d	S1/PLB	Guru Kelas	PNS	01 Juni 1996
3	Moh. Haris Syamsul Hadi, S. Pd Jember, 01 September 1980	L		S1/PLB	Guru Kelas	GT Y	01 Juli 2008
4	Nur Hasanah, S. Pd Jember, 25 Juni 1977	P		S1/PLB	Guru Kelas	GT Y	01 Juli 2009
5	Alysa Amadea Jember, 18 November 1997	P		SMA	Guru Kelas	GT Y	01 Juli 2018

Tabel 4.2
Tenaga Pendukung

No.	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung Dan Kualifikasi Pendidiknya						Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status Dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SM P	SM A	D 1	D 2	D 3	S 1	PNS		HONORER		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Laboratorium lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pendidik Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tukang kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Keamanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Fisioterapi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

IAIN JEMBER

Tabel 4.3
Data Ruang Kelas

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah Ruang lainnya yang digunakan untuk R. kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk R. kelas (d+a) (f)
	Ukuran 7x 9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63m ² (c)	Jumlah (a+b+c) (d)		
Baik	3	-	3	3	-	-
Rusak ringan	-	-	-	-		
Rusak sedang	-	-	-	-		
Rusak Berat	-	-	-	-		
Rusak Total	-	-	-	-		

Tabel 4.4
Data Ruang Belajar

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Keterangan
1	Perpustakaan	1	3 x 4	Rusak ringan	Dipakai bersama SDLB. SMPLB dan SMALB
2	Lab IPA	-	-	-	-
3	Ketrampilan tata boga	1	3 x 3	Baik	Dipakai bersama SMPLB dan SMALB
4	Ketrampilan menjahit	1	3 x 3	Rusak ringan	Dipakai bersama SMPLB dan SMALB
5	Multimedia	-	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-
7	Lab. Bahasa	-	-	-	-
8	Lab. Komputer	1	3 x 4	Rusak ringan	Dipakai bersama SDLB. SMPLB dan SMALB
9	Serbaguna/ aula	-	-	-	-

10	Ruang Fisioterapi	1	8 x 10	Rusak sedang	Dipakai bersama SDLB. SMPLB dan SMALB
----	-------------------	---	--------	--------------	---------------------------------------

Tabel 4.5
Data Ruang Kantor

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Keterangan
1	Kepala sekolah	1	3 x 3	Baik	
2	Guru	1	3 x 6	Baik	
3	Tata usaha	1	3 x 3	Baik	
4	Tamu	1	2 x 3	Baik	
5	Asrama	1	10 x 30	Rusak ringan	

Tabel 4.6
Perabot Ruang Belajar

No	Ruang	Meja	Kursi	Almari/ rak buk/ alat	Lainnya
1	Perpustakaan	2	6	2	-
2	Lab. IPA	-	-	-	-
3	Keterampilan	1	5	-	-
4	Multimedia	-	-	-	-
5	Lab. Bahasa	-	-	-	-
6	Lab. Komputer	-	-	-	-
7	Serba Guna	-	-	-	-
8	Kesenian	-	-	-	-

Tabel 4.7
Perabot Ruang Kantor

No	Ruang	Meja	Kursi	Almari/ rak buk/ alat	Lainnya
1	Kepala Sekolah	1	1	1	-
2	Guru	3	6	1	-
3	Tata Usaha	-	-	-	-
4	Tamu	1	4	1	-
5	Lainnya	-	-	-	-

Tabel 4.8
Data Ruang Penunjang

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Keterangan
1	Gudang	-	-	-	-
2	Dapur	1	3 x 4	Baik	
3	Reproduksi	-	-	-	-
4	KM/WC Guru	1	2 x 2	Baik	
5	KM/WC Siswa	1	2 x 2	Baik	
6	BK	-	-	-	
7	UKS	1	3 x 6	Baik	
8	PMR/Pramuka	-	-	-	
9	Musholla	1	3 x 4	Baik	
10	Koperasi	1	5 x 6	Baik	
11	Hall/lobi	-	-	-	-
12	Kantin	-	-	-	-
13	Bangsai Kendaraan	-	-	-	-
14	Rumah Penjaga	-	-	-	-
15	Post jaga	-	-	-	-

16	Bina Gerak / Fisioterapi	1		Rusak	
----	-----------------------------	---	--	-------	--

Tabel 4.9
Lapangan Olahraga dan Upacara

No	Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Keterangan
1	Lapangan Olahraga 15. BuluTangkis	1	7 x 12	Baik	
2	Lapangan Upacara	1	10 x 15	Baik	

Tabel 4.10
Perabot Ruang Penunjang

No	Ruang	Meja	Kursi	Almari/ rak buk/ alat	Lainnya
1	BK	-	-	-	-
2	UKS	1	1	1	-
3	PMR/ Pramuka	-	-	-	-
4	Osis	-	-	-	-
5	Gudang	-	-	-	-
6	Musholla	-	-	-	-
7	Koperasi	2	2	2	-
8	Lobi/ Hall	-	-	-	-
9	kantin	-	-	-	-
10	Pos Jaga	-	-	-	-
11	Sirkulasi	-	-	-	-

Tabel 4.11
Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semuamatapelajaran)	912	-	√
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb)	1.200	-	√
3.	Buku Resensi (misalnya kamus ensiklopedia, dsb)	8	-	√
4.	Jurnal	-	-	-
5.	Majalah	-	-	-
6.	Surat kabar	2	-	√
7.	Lainnya		-	
Total		2.134		

Tabel 4.12
Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah/ Ukuran / Spesifikasi
1.	Komputer	-
2.	Ruang baca	1 ruang ukuran 3 x 3
3.	TV	1 buah
4.	LCD	-
5.	VCD/ DVD player	-
6.	Lainnya	-

Tabel 4.13
Sarana Prasarana

No.	Ruang	Jumlah, Kualitas, dan Kondisi Alat / Bahan*)										
		Jumlah				Kualitas			Kondisi			
		Kurang dari 25%	25 %-50 dr.keb.	50%-75% dr .keb.	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik
1	Lab. IPA	1		1	1	1	-	-	-	-	1	1
2	Lab. Bahasa	3		3	3	3	-	-	-	-	1	1
3	Lab. Kompute	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-

	r											
4	Keterampilan	-	2	-	2	2	-	-	-	-	2	2
5	Kesenian	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMALB-BCD YPAC Jember dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti memberikan paparan data tentang youtube sebagai media alternatif pembelajaran ekstrakurikuler pada anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember.

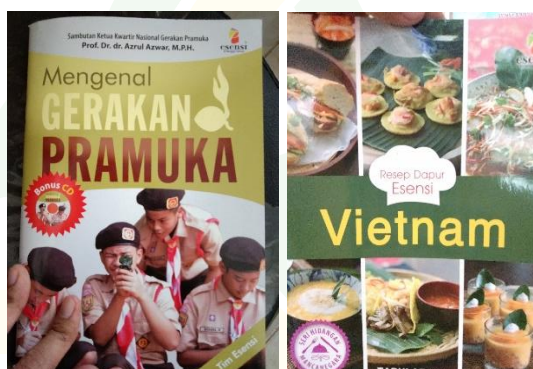
1) Penggunaan media *youtube* sebagai media bimbingan dan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler pada anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat enam ekstrakurikuler yang ada di SMALB BCD yaitu: pramuka, pantomim, nari, rajut, salon dan tata boga. Dari ke enam ekstrakurikuler tersebut, ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua siswa di SMALB BCD, baik yang tuna rungu maupun tuna grahita. Selbihnya, mereka diberikan kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler lainnya tanpa ada batasan. Kemudian peneliti bertanya mengenai pembelajaran ekstrakurikuler dengan menggunakan media youtube.

Ibu Alisa selaku wali kelas tuna rungu dan guru ekstrakurikuler PRAMUKA, menuturkan bahwa:

“Media *youtube* sering digunakan pada saat materi keterampilan dan ekstrakurikuler tertentu dengan cara melihat tutorial. Ekstrakurikuler yang biasanya menggunakan *youtube* yaitu ekstrakurikuler pantomim, dan untuk pramuka menggunakan *youtube* saat membutuhkan saja, karena ada buku panduannya. Apabila di *youtube* tidak ada *subtitle* (hanya suara), kemudian guru yang menyampaikan ke siswa dengan menggunakan bahasa isyarat. Kemudian untuk *channel* atau konten yang biasanya dilihat, sesuai dengan kebutuhan”.⁶²

Materi keterampilan yang dimaksud diatas seperti tata boga, prakarya (membuat limbah dari bahan perca atau dengan serabut kelapa).



Gambar 4.2

Buku Panduan Pramuka dan Resep Makanan

Hal ini selaras dengan penuturan Ibu Nur selaku guru ekstrakurikuler, bahwa:

“Penggunaan *youtube* pada ekstrakurikuler pantomim, prakarya (membuat dari limbah seperti perca atau serabut kelapa) dan tata boga (bebas berkreasi dengan membawa bahan sendiri). *Youtube* digunakan, pada saat membutuhkan dan ketika diperintah oleh guru. Pada saat pelajaran di kelas terkadang boleh membuka *handphone* ketika membutuhkan saja. Ekstrakurikuler yang sering memakai media *youtube* ialah pantomim, tata boga dan kreasi barang bekas, agar mereka bisa berkreasi bebas bukan hanya melihat contoh dari guru atau buku”.⁶³

⁶² Alisa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juli 2020.

⁶³ Nur, diwawancarai Penulis, Jember, 4 Agustus 2020.



Gambar 4.3
Prakarya dari Serabut Kelapa

Ibu Alisah selaku wali kelas tuna rungu juga mengungkapkan, bahwa:

“Siswa biasanya membawa *handphone*, akan tetapi jika pada saat di kelas *handphone* tersebut dibuat mainan saat pelajaran berlangsung, *handphone* dikumpulkan di meja guru, sebaliknya jika *handphone* tidak dibuat mainan, tidak usah dikumpulkan di meja guru”.⁶⁴

Youtube sering digunakan untuk ekstrakurikuler pantomim, dan keterampilan. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler menggunakan *youtube*, dengan cara melihat, memperhatikan, menirukan dan memahami gerakan-gerakan tutorial dan bacaan yang ada di *subtitle*. Untuk channel atau konten yang biasanya dilihat, tergantung kebutuhan, tidak konsisten dengan 1 channel atau konten. Misalnya hari ini ekstrakurikuler pantomim, berarti yang dilihat ekstrakurikuler pantomim. Video *youtube* juga tidak semuanya menyediakan subtitle atau tutorial, apabila di video *youtube* yang dilihat tidak ada tutorial atau subtitle, guru yang menyampaikan ke siswa apa yang ada di video tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Alisah selaku guru ekstrakurikuler pramuka, penggunaan *youtube* saat ekstrakurikuler juga memiliki kelebihan dan kekurangan :

⁶⁴ Alisa, diwawancarai Penulis, Jember, 28 Juli 2020.

“Kelebihan dalam menggunakan *youtube* saat ekstrakurikuler ialah untuk mempermudah, lebih menarik, menyenangkan dan banyak referensi pilihannya. Sedangkan kekurangan atau *problem* yang sering dialami saat pembelajaran menggunakan media *youtube* ialah tidak mempunyai paket internet dan tidak ada akses tulisan hanya suara saja, tetapi kemudian guru memberikan solusi saat siswa tidak mempunyai paket internet dengan cara memakai *HP* dari salah satu guru dan melihat bersama (NOBAR) dengan satu *HP* tersebut. Saat pulang sekolah, mereka diberikan *link* video yang tadi ditonton untuk dipelajari kembali di rumah”.⁶⁵



Gambar 4.4
Kegiatan Ekstrakurikuler Melihat *Youtube*

Selain itu, Ibu Alisa juga mengungkapkan:

“Biar meminimalisir pemakaian kuota, video yang mau dipakai untuk pembelajaran ekstrakurikuler, di *download* dulu agar bisa dilihat berkali-kali”.⁶⁶

Ibu Nur juga menuturkan hal yang sama dengan Ibu Alisah, bahwa:

“Kendala atau *problem* yang dialami paket internet. Kalau kendala dari siswa sendiri, pada saat mereka ada yang malas, kemudian ditegur oleh guru. Sedangkan kelebihan menggunakan media *youtube*, siswa mudah memahami, mempermudah dan siswa sudah bisa mengaplikasikan sosial media sendiri. Dan konten yang biasanya dilihat sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat itu”.⁶⁷

Menurut Affan, sebagai siswa tuna rungu yang sekarang naik ke kelas XII:

⁶⁵ Alisa, diwawancarai Penulis, Jember, 28 Juli 2020.

⁶⁶ Alisa, diwawancarai Penulis, Jember, 28 Juli 2020.

⁶⁷ Nur, diwawancarai Penulis, Jember, 4 Agustus 2020.

“Perasaan yang dirasakan saat ekstrakurikuler dengan menggunakan *youtube* ialah rasa senang dan suka, karena bisa melihat gambar dan gerakan”.⁶⁸

Affan juga mengungkapkan:

“Ekstrakurikuler yang menggunakan *youtube* pada saat membuat tenda (PRAMUKA) dan pantomime. Selama pandemi ini, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak ada, akan tetapi setiap hari Minggu dan Selasa mengikuti bela diri (diluar ekstrakurikuler sekolah)”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media *youtube* digunakan sebagai media bimbingan konseling dalam kegiatan ekstrakurikuler anak tuna rungu untuk mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan konseling dengan menggunakan media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan media *youtube*.

Dengan menggunakan *youtube* sebagai media bimbingan konseling dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa merasa lebih senang dan tidak mudah bosan karena mereka bisa melihat dan menikmati gambar-gambar yang ada di video *youtube* tersebut serta tidak hanya terpaku pada buku panduan dan guru saja.

Anak tuna rungu bisa melihat dan menikmati *youtube* dengan cara melihat tutorial. selain itu, *youtube* juga menyediakan banyak informasi baik berupa video yang ada gerakan (tutorial), *subtitle*, gambar dan mudah diakses oleh siapapun, yang dapat juga dinikmati oleh anak tuna rungu

⁶⁸ Affan, diwawancarai Penulis, Jember, 25 Juli 2020.

⁶⁹ Affan, diwawancarai Penulis, Jember, 25 Juli 2020.

khususnya. Dan apabila di *youtube* tidak terdapat *subtitle*, guru yang menyampaikan ke siswa dengan menggunakan bahasa isyarat.

Kelebihan menggunakan *youtube* pada saat ekstrakurikuler yakni untuk mempermudah, lebih menarik dan menyenangkan serta banyak referensi pilihan dan mereka bisa berkreasi bebas tanpa harus melihat contoh yang diberikan oleh guru dan buku. Sedangkan kekurangannya, ketika tidak ada paket internet, guru memberikan solusi, memakai *HP* dari salah satu guru dan nonton bareng dengan 1 *HP* atau memakai laptop tersebut dan pada saat pulang sekolah, *link* video yang dilihat tadi dibagikan, agar bisa dilihat berulang kali di rumah. Selain kekurangan itu, ketika siswa malas guru menegurnya dan apabila di salah satu video tidak ada tulisan hanya ada suara, guru yang mengisyaratkan apa maksud dari video tersebut.

2) Efektifitas bimbingan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler anak tuna rungu di SMALB YPAC Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMALB YPAC Jember, terdapat 3 siswa anak tuna rungu yaitu Affan, Zidan, dan Dia. Affan ialah siswa tuna rungu yang naik ke kelas XII, kemudian Zidan siswa kelas X yang naik ke kelas XI dan yang terakhir Dia, siswa yang tetap di kelas X karena Dia ini tidak sekolah SD dan SMP melainkan langsung ke SMA, maka dari itu Dia ini masih tidak dinaikkan di kelas XI.

Masing-masing dari mereka ada yang mengikuti ekstrakurikuler pantomim, nari, dan tata boga. Affan mengikuti pantomim dan pramuka,

Zidan mengikuti ekstrakurikuler yang sama dengan Affan yaitu pantomim dan pramuka, sedangkan Diah mengikuti ekstrakurikuler tari, tata boga, dan pramuka.

Menurut Ibu Alisah selaku wali kelas tuna rungu mengungkapkan, bahwa:

“Dalam 1 hari, anak tuna rungu hanya ada 2 mata pelajaran. Mata pelajaran anak tuna rungu disana sama dengan sekolah formal lainnya, hanya saja tingkatannya yang tidak sama. Misalnya di SMA umum matematikannya sampai di materi sin, cos, tan, kalau di SMALB bisa dimodifikasi dengan hitung campuran. Terkadang kemampuan siswa SMALB itu masih setara dengan siswa kelas IX SMP umum. Di SMALB hanya 5 hari masuk ke sekolah, yakni hari Senin-Jum’at, untuk Sabtu dan Minggu libur”.⁷⁰

Kemudian peneliti menanyakan indikator kenaikan kelas tuna rungu dan kemandirian yang dimaksud seperti apa, mengingat mereka anak tuna rungu. Kemudian Ibu Alisah mengungkapkan:

“Indikator kenaikan kelas di SMALB tidak hanya mengacu pada KKM (kriteria ketentuan minimum) saja, tetapi kemampuan siswanya juga, karena di SMALB tidak *full* pelajaran, untuk materi pelajaran hanya 30% dan yang 70% lebih kepada keterampilan dan kemandirian. Kemudian Tolak ukur kemampuan dalam bidang pembelajaran, seperti mata pelajaran matematika, pada materi hitung campuran. Disana bisa dilihat mereka sudah bisa atau belum, dengan 3 penilaian kemampuan, yang pertama mampu menyelesaikan secara mandiri, yang kedua mampu menyelesaikan dengan bantuan dan yang ketiga tidak mampu menyelesaikan”.⁷¹

Peneliti juga menanyakan kemandirian anak tuna rungu itu seperti apa, kemudian ibu Alisah mengatakan bahwa:

“Kemandirian di bidang bina diri, misalkan mereka sudah mampu mencuci baju sendiri, sudah mampu merawat dirinya sendiri dan lainnya. Kalau keterampilan dari anak tuna rungu, di bidang tata boga. Untuk kemandirian dan keterampilan dengan melakukan

⁷⁰ Alisa, diwawancarai Penulis, Jember, 29 Juli 2020.

⁷¹ Alisa, diwawancarai Penulis, Jember, 29 Juli 2020.

praktik. Praktik kemandirian seperti ada seragam yang tidak dipakai itu bisa di buat praktik mencuci baju dan untuk keperluan seperti timba, sabun cuci, sikat, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan sudah disediakan dari sekolah. Kemudian untuk praktik keterampilan (tata boga) mereka bisa melihat dari *youtube*, apabila dari mereka sudah mengetahui resepnya, biasanya mereka melihat cara menghiasnya di *youtube*. Untuk tata boga sama materi tentang kemandirian itu diselang-seling, misal hari senin tataboga berarti Selasa tentang kemandirian. Untuk jadwal ekstrakurikuler setiap hari dilakukan setelah sholat dhuhur, dan untuk pramuka setiap hari Kamis setelah pulang sekolah.”⁷²

Hal diatas, senada dengan penuturan Ibu Nur selaku wali kelas tuna grahita bahwa:

“Di SMALB-BCD keterampilan 85% kemudian pembelajaran dikelas hanya 15%”.⁷³

Pembelajaran di SMALB-BCD YPAC Jember, tidak selalu melakukan pembelajaran di kelas, lebih banyak melakukan praktek, 20% melakukan pembelajaran dikelas dan 80% pembelajaran kemandirian dan keterampilan. Untuk kemandirian dan keterampilan dengan melakukan praktik. Praktik kemandirian seperti seragam yang tidak dipakai itu bisa di buat praktik mencuci baju dan untuk keperluan seperti timba, sabun cuci, sikat, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan sudah disediakan dari sekolah. Kemudian untuk praktik keterampilan, mereka bisa melihat dari *youtube*. Apabila dari mereka sudah mengetahui resepnya atau cara pembuatannya, mereka melihat cara menghiasnya di *youtube*.

Selain menjadi wali kelas tuna rungu Ibu Alisah juga merupakan guru ekstrakurikuler pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

⁷² Alisa, diwawancarai Penulis, Jember, 29 Juli 2020.

⁷³ Nur, diwawancarai Penulis, Jember, 7 Agustus 2020.

“Ekstrakurikuler menggunakan *youtube* itu efektif, ketika ekstrakurikuler tari karena menghafal gerakan. Kalau pramuka terkadang efektif terkadang tidak, efektifnya ketika bisa melihat gerakannya, sedangkan kurang efektifnya tidak semua konten di *youtube* menyediakan *subtitle*”.⁷⁴

Menurut Ibu Nur selaku guru ekstrakurikuler, juga menuturkan terkait efektif atau tidaknya *youtube* digunakan saat ekstrakurikuler, ketika:

“Ada yang efektif ada yang kurang efektif pembelajaran ekstrakurikuler dengan menggunakan *youtube*. Efektif ketika ada gerakan (tutorial) dan tidak efektif pada saat tidak ada gerakan, kecuali ada yang menjelaskan atau menerangkan kepada mereka, misalnya guru ”.⁷⁵

Efektif tidaknya menggunakan *youtube* dalam ekstrakurikuler, dapat dilihat ketika di *youtube* ada tutorial dan subtitlenya dan tidak efektif ketika tidak ada subtitlenya, kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan dengan bahasa isyarat, kepada mereka. Karena, setiap konten di *youtube*, tidak selalu ada *subtitle*.

Ibu Nur juga mengungkapkan bahwa:

“Affan dan Diah pernah mengikuti lomba diluar lembaga tingkat kabupaten. Untuk Affan lomba pantomim (masih belum mendapatkan juara karena masih pemula), Diah mengikuti lomba tata boga (juara 3) dan untuk Zaidan mengikuti lomba melukis (melukis ini tidak ikut di ekstrakurikuler akan tetapi setiap tahunnya di lombakan) dan sebenarnya kalau tidak ada pandemi ini, anak-anak sudah diikuti lomba, karena tiap tahunnya selalu ada perlombaan dan ada juga anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember mengikuti kegiatan JFC (*jember fashion carnival*), dan mau dibawa ke luar negeri”.⁷⁶

⁷⁴ Alisa, diwawancarai Penulis, Jember, 29 Juli 2020.

⁷⁵ Nur, diwawancarai penulis, Jember, 7 Agustus 2020.

⁷⁶ Nur, diwawancarai Penulis, Jember, 7 Agustus 2020.



Gambar 4.5
Event JFC

Begitu juga penuturan Ibu Alisah, bahwa:

“Affan pernah mengikuti lomba pantomim dan Diah pernah mengikuti lomba tata boga mendapatkan juara 3”.⁷⁷

Ibu Nur juga mengungkapkan mengenai jadwal ekstrakurikuler:

“Ekstrakurikuler dilakukan setiap hari setelah sholat dhuhur, kecuali hari Jum’at tidak ada ekstrakurikuler, kalau tidak ada lomba. Dan untuk pramuka setiap hari Kamis setelah pulang sekolah. Setiap harinya, jadwal ekstrakurikuler di *rolling* akan tetapi suda ada pemberitahuan sebelumnya. Terkadang kalau mereka bosan, bisa *request* sendiri besok mau ekstrakurikuler apa”.⁷⁸

Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Alisa, mengenai *handphone*.

Menurut Ibu Alisa:

“Setiap hari anak tuna rungu membawa *handphone*. Pada saat pelajaran berlangsung, apabila mereka tidak memperhatikan, hp nya dikumpulkan di meja guru, tetapi kalau mereka sudah bisa memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung tanpa mengumpulkan *handphone* nya, maka tidak usah dikumpulkan di meja guru. Biasanya, kalau ada mata pelajaran yang guru kurang mengerti atau paham, guru melihat ke internet atau *youtube*, setelah paham dan mengerti, guru yang menyampaikan ke siswa.”.⁷⁹

⁷⁷ Alisah, diwawancarai Penulis, Jember, 29 Juli 2020.

⁷⁸ Nur, diwawancarai Penulis, Jember, 7 Agustus 2020.

⁷⁹ Alisa, diwawancarai Penulis, Jember, 29 Juli 2020.

Demikian juga pernyataan Ibu Nur:

“Pada saat pelajaran terkadang menggunakan *handphone*, pada saat diperintahkan oleh guru dan pada saat dibutuhkan. Karena, biasanya kalau tidak diberi tugas *handphone* nya dipakai mainan”.⁸⁰

Setelah peneliti melakukan kunjungan rumah kepada salah satu anak tuna rungu, bersama dengan Ibu Alisa selaku wali kelas dari tuna rungu. Ibu Alisah mengungkapkan bahwa:

“Setelah lulus dari SMALB-BCD, anak tuna rungu mempunyai kesempatan untuk bisa mengikuti pelatihan di Bangil. Banyak alumni dari SMALB-BCD yang anak tuna rungu, sudah bisa bekerja di konveksi baju, ada juga yang bekerja disalah satu perusahaan di Surabaya, dibagian pengepakan barang dan ada juga yang bekerja di *Transmart Jember*”.⁸¹

Menurut pak Slamet selaku guru di SMALB-BCD YPAC Jember yang bertanggung jawab untuk pelatihan anak tuna rungu di bangil juga mengungkapkan senada dengan bu Alisa:

“Anak tuna rungu setelah lulus dari SMALB-BCD YPAC Jember, bisa mengikuti pelatihan yang ada di Bangil. Biasanya sebelum kelulusan, guru mengundang wali muris tuna rungu untuk ke sekolah mengikuti acara sosialisasi pelatihan tersebut. Setelah lulus, apabila orang tua mengizinkan, maka siswa tuna rungu akan dikirimkan ke Bangil, dengan waktu kurang lebih 2 tahun. Pelatihan di Bangil hanya untuk tuna rungu dan tuna daksa. Sementara ini, pelatihan untuk tuna rungu hanya di Bangil. Pelatihan disana, diajarkan berbagai macam jenis keterampilan, seperti metro janet, menjahit, kecantikan (salon), border dan ngelas elektro”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Di SMALB-BCD,

⁸⁰ Nur, diwawancarai Penulis, Jember, 7 Agustus 2020.

⁸¹ Alisa, diwawancarai Penulis, Jember, 25 Juli 2020.

⁸² Selamet, diwawancarai Penulis, Jember 3 September 2020.

tidak *full* pelajaran. Apabila di presentase kan 80% pembelajaran diluar kelas tentang keterampilan dan kemandirian, seperti di bidang bina diri, tata boga dan lainnya, kemudian untuk 20% nya mereka pembelajaran di kelas.

Efektifitas media bimbingan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan *youtube* dikatakan efektif, karena mampu menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki di bidang keterampilan. Dibuktikan dengan mereka bisa mengikuti lomba dan ada mendapatkan juara, seperti Affan dan Diah pernah mengikuti lomba diluar lembaga tingkat kabupaten. Untuk Diah mengikuti lomba tata boga (juara 3), kemudian affan lomba pantomim (masih belum mendapatkan juara karena masih pemula), dan untuk Zaidan mengikuti lomba melukis (melukis ini tidak ikut di ekstrakurikuler akan tetapi setiap tahunnya di lombakan) dan ada juga anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember mengikuti kegiatan JFC (*jember fashion carnival*), dan mau dibawa ke luar negeri. Guru juga berperan aktif ketika video *youtube* yang dilihat tidak menyediakan *subtitle* atau tutorial, anak tuna rungu masih bisa memahami isi video *youtube* tersebut karena guru menyampaikan kepada anak tuna rungu dengan menggunakan bahasa isyarat.

Guru SMALB-BCD YPAC Jember juga menjalin relasi dengan instansi-instansi tertentu, agar anak tuna rungu mempunyai bekal untuk masa depannya di bidang keterampilan. Semua siswa tuna rungu disana, masing-masing memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti

pelatihan di Bangil. Tujuannya agar supaya anak tuna rungu mampu mengembangkan dan menggali *skill* mereka. Pelatihan disana kurang lebih selama 2 tahun, khusus untuk anak tuna rungu dan tuna daksa. Ada beberapa pelatihan yang ada disana seperti menjahit, bengkel, kecantikan (salon), metro janet, border dan ngelas elektro.

Mereka disana sudah di fasilitasnya asramanya, kemudian disana anak-anak tidak boleh sering pulang (dijatah), tetapi orang tua boleh menjenguknya 1 bulan 2 kali dan disana juga mereka tidak boleh memegang *handphone*. *Handphone* boleh dipakai dan diambil pada hari sabtu (sore) dan dikembalikan pada Minggu (sore). Jadi, anak-anak disana benar-benar fokus mengikuti pelatihan. Apabila dari mereka, mengikuti pelatihan dan hasil pekerjaannya baik, bisa direkomkan ke perusahaan.

C. Pembahasan Temuan

1. Penggunaan *youtube* sebagai media bimbingan konseling dalam ekstrakurikuler yang diterapkan pada anak tuna rungu

Tuna rungu merupakan suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan.⁸³

Dengan demikian, pendengaranya tidak memiliki nilai fungsional didalam kehidupannya, mereka hanya bisa memanfaatkan indera penglihatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari proses observasi dan wawancara, siswa tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember, kategori tuna rungu sedang. Untuk

⁸³ Sutjihati Somantri, *psikologi anak luar biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 93.

mengetahui mereka tuna rungu ringan, sedang dan berat. Bisa dilihat saat kita melakukan proses komunikasi dengan bahasa isyarat, misalnya ketika anak tuna rungu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, mereka masih bisa berbicara dengan jelas, maka dikategorikan tuna rungu ringan dan masih bisa dibantu dengan alat pendengaran, apabila anak tuna rungu ringan sering dilatih dan dibantu dengan menggunakan alat pendengaran tersebut, mereka akan cepat bisa berbicara. Kategori tuna rungu sedang, ketika mereka berkomunikasi dengan bahasa isyarat, mereka masih bisa berbicara meskipun kata-kata yang dikeluarkan terbata-bata dan masih bisa dibantu dengan alat pendengaran. Sedangkan kategori tuna rungu berat, mereka tidak bisa mendengarkan suara sama sekali, meskipun menggunakan alat bantu pendengaran.⁸⁴

Menurut Andreas Dwidjosumarto, ketunarunguan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Tingkat I. Kehilangan kemampuan mendengar antara 35 sampai 54 db. Penderita hanya memerlukan latihan berbicara dan bantuan mendengar secara khusus.
- b) Tingkat II. Kehilangan kemampuan mendengar antara 55 sampai 69 db. Penderita kadang-kadang memerlukan penempatan sekolah secara khusus, dalam kebiasaan sehari-hari memerlukan latihan berbicara dan bantuan latihan berbahasa secara khusus.

⁸⁴ Observasi di rumah Affan, 25 Juli 2020.

- c) Tingkat III. Kehilangan kemampuan mendengar antara 70 sampai 89 db.
- d) Tingkat IV. Kehilangan kemampuan mendengar 90 db ke atas.

Penderita dari tingkat I dan II dikatakan mengalami ketulian. Dalam kebiasaan sehari-hari, mereka sesekali latihan berbicara, mendengar, berbahasa dan memerlukan pendidikan secara khusus. Anak yang kehilangan kemampuan mendengar dari tingkat III dan IV pada hakikatnya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.⁸⁵

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah, mereka bisa menggunakan indera penglihatannya dan bahasa isyarat untuk berkomunikasi serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar sekolah, selain itu guru tetap mendampingi dan mengawasi mereka. Apabila mendapati kesulitan, guru memberikan arahan kepada anak tuna rungu dengan menggunakan bahasa isyarat untuk menyampaikannya. Dari hambatan pendengaran yang dimiliki oleh anak tuna rungu, lembaga SMALB-BCD YPAC Jember mempunyai inisiatif untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan youtube sebagai media bimbingan konseling, agar siswa bisa mendapatkan pilihan referensi, tidak mudah bosan dan mereka lebih senang karena kegiatan ekstrakurikuler tidak monoton.

Dalam penggunaan youtube sebagai media bimbingan konseling dalam kegiatan ekstrakurikuler, anak tuna rungu bisa dengan melihat, memperhatikan, menirukan, memahami gerakan-gerakan yang ada di video

⁸⁵ Somantri, 95

youtube tersebut serta bacaan-bacaan yang ada *disubtitle* (apabila ada) dan anak tuna rungu melihat *youtube* secara bersama-sama (nonton bersama) di laptop atau *handphone* guru. Apabila di video *youtube* tersebut, tidak ada tutorial atau *subtittle*, guru yang menyampaikan pada mereka menggunakan bahasa isyarat. Untuk *channel* atau konten yang dilihat, dipilih secara acak sesuai kebutuhan dan tidak selalu memakai satu *channel* atau konten, melainkan dari beberapa *channel* atau konten lainnya.

Dari penjalasan diatas, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari *youtube* ketika digunakan sebagai media bimbingan konseling yang diterapkan pada anak tuna rungu, sebagai berikut:

1. Kekurangan

- a. Video *youtube* tidak selalu menyertakan *subtittle* dan tutorial, sehingga tidak bisa dinikmati oleh anak tuna rungu
- b. Banyak video yang kualitasnya buruk
- c. Tidak semua video dapat *download*.⁸⁶

2. Kelebihan

- a. Mempermudah proses kegiatan ekstrakurikuler
- b. Anak tuna rungu merasa lebih senang dan tidak bosan karena pembelajaran tidak monoton (bisa melihat gambar)
- c. Banyak referensi pilihan, tidak hanya mengacu kepada buku penduan dan guru
- d. Bisa berkreasi dengan bebas

⁸⁶ Nur Fatimah, "Manfaat, Kekurangan dan Kelebihan Youtube, Facebook, Blog, Twitter dan digital Musik," 12 November 2015, http://blognyanurfatimah.blogspot.com/2015/11/manfaat-kekurangan-dan-kelebihan-dari_12.html?m=1

e. Mudah diakses

Secara garis besar, penggunaan media *youtube* saat diterapkan kepada anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember, menjadi efektif karena guru tetap mendampingi dan menyampaikan kepada mereka maksud dari video *youtube* itu menggunakan bahasa isyarat, ketika *youtube* tidak menyediakan *subtitle* atau tutorial. Selain itu, anak tuna rungu lebih senang menggunakan *youtube* karena bisa melihat gambar dan gerakan.

2. Efektifitas bimbingan konseling dalam kegiatan ekstrakurikuler pada anak tuna rungu

Dari proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan media *youtube*, peneliti telah menemukan beberapa tahapan-tahapan pembeda ketika *youtube* diterapkan pada siswa tuna rungu dengan orang normal. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

A. Ketika *youtube* dilihat oleh orang normal, sebagai berikut:

- 1) Orang normal bisa menikmati video di *youtube* dengan menggunakan indera penglihatan (melihat) dan indera pendengaran (mendengarkan).
- 2) Mengamati apa yang ada didalam video *youtube*
- 3) Memahami isi dari video *youtube* tersebut
- 4) Dari hasil pengamatan dan pemahaman itu, kemudian dapat ditarik kesimpulan

B. Ketika *youtube* dilihat oleh tuna rungu, sebagai berikut:

- 1) Melihat tanpa bisa mendengarkan apa yang disampaikan didalam video *youtube*
- 2) Akibatnya tuna rungu, sering timbul perbedaan persepsi antar tuna rungu
- 3) Dari timbulnya persepsi yang berbeda, guru atau pendamping harus meluruskan

Selain tahapan-tahapan diatas, proses konseling yang dilakukan pada anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember yakni melakukan pendampingan (pada saat menggunakan youtube sebagai media pembelajaran saat ekstrakurikuler), memotivasi anak tuna rungu (anak tuna rungu diberi kesempatan yang sama untuk bisa menunjukkan potensi yang dimiliki), proses konseling untuk kemandirian diri (kemandirian belajar di bidang bina diri), mengapresiasi (memberikan apresiasi anak tuna rungu ketika mereka mendapatkan juara atau mengikuti *event* lomba meskipun tidak mendapatkan juara, karena anak tuna rungu sudah mampu untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya meskipun memiliki kekurangan fisik). Kebutuhan dasar manusia baik dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan bersosial, penghargaan dan aktualisasi diri, sudah terpenuhi

Setelah adanya proses konseling tersebut, siswa tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember, mampu mengembangkan potensi dirinya karena faktor lingkungan yang mendukung dan mereka bisa menunjukkan sikap percaya dirinya. Hasil dari proses pelaksanaan tersebut, dapat dikaitkan dengan teori psikologi kognitif.

Menurut para ahli, teori psikologi kognitif dapat dikatakan berawal dari pandangan psikologi gestalt di Jerman beberapa saat sebelum mereka perang dunia II. Mereka berpendapat bahwa dalam memersepsikan lingkungannya, manusia tidak sekedar mengandalkan diri pada apa yang diterima dari pengindraannya, tetapi dari pengindraan itu dapat diatur, bisa saling dihubungkan dan diorganisasikan untuk diberi makna, dan selanjutnya dijadikan awal dari suatu perilaku.⁸⁷

Dilihat dari perkembangan kognitif anak tuna rungu, menurut Cruickshank yang dikutip oleh Yuke R. Siregar bahwa anak-anak tuna rungu sering memperlihatkan keterlambatan dalam belajar dan kadang-kadang tampak terbelakang. Keadaan ini disebabkan oleh derajat gangguan pendengaran yang dialami oleh anak tergantung pada potensi kecerdasan yang dimiliki, rangsangan mental, serta dorongan dari lingkungan luar yang memberikan kesempatan bagi anak tuna rungu untuk mengembangkan kecerdasan itu.⁸⁸

Perkembangan bahasa dan bicara berkaitan erat dengan ketajaman pendengaran. Akibat dari terbatasnya pendengaran, anak tuna rungu tidak mampu mendengar dengan baik. Dengan demikian pada anak tuna rungu terjadi proses peniruan suara setelah masa meraban (usia 6-10 bulan) atau bisa disebut juga dengan masa pralinguistik. Proses peniruannya hanya terbatas pada peniruan visual (indera penglihatan), selanjutnya dalam perkembangan bicara dan bahasa, anak tuna rungu memerlukan pembinaan

⁸⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 311.

⁸⁸ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 97.

secara khusus dan intensif sesuai dengan kemampuan dan taraf ketunarunguannya.

Anak tuna rungu pada dasarnya sama dengan anak normal lainnya, hanya saja keterbatasan anak tuna rungu dalam berkomunikasi dengan orang lain membuatnya berbeda dengan orang normal lainnya. Selain itu, j anak tuna rungu juga memiliki kreativitas seperti anak normal lain, namun anak tuna rungu kurang mampu untuk tersalurkan secara optimal karena adanya rasa tidak percaya diri.

Pada dasarnya, setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda dan perbedaan itu terletak pada jenis bakat.⁸⁹ Menurut Alex Sobur, bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum misalnya: bakat intelektual atau khusus misalnya: bakat akademik khusus. Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang. Orang yang berbakat di bidang matematika, misalnya diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan.

Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang, mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang itu. Sebaliknya, belum tentu orang yang berbakat akan mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud. Faktor-faktor itu sebagai berikut :

⁸⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 180.

1. Ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang, seperti: kesempatan, sarana dan prasarana yang tersedia, dukungan dan dorongan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal (di perkotaan atau di pedesaan) dan sebagainya.
2. Ditentukan oleh keadaan diri orang itu sendiri, seperti : minatnya terhadap suatu bidang, keinginannya untuk berprestasi, disamping dari bakat bawaannya.

Keunggulan dalam salah satu bidang merupakan hasil interaksi bakat bawaan dan faktor lingkungan yang menunjang termasuk minat dan dorongan pribadi.

Penggunaan media *youtube* sebagai media bimbingan konseling dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan kepada anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember menjadi efektif karena dapat membantu perkembangan kognitif anak tuna rungu tersebut. Anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember mampu mengikuti event perlombaan tingkat kabupaten Jember, ada juga yang bisa mendapatkan juara tingkat kabupaten Jember prestasi ini diperoleh Affan, Diah dan Astri yang mau dikirim ke luar negeri untuk perwakilan JFC dari Jember, karena pakaian yang digunakan bagus dan unik.

Peneliti juga menemukan bahwa anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember juga memiliki potensi yang sama dengan anak normal lainnya karena anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember, mempunyai keinginan untuk berprestasi serta memiliki minat pada bidang keterampilan, kemudian lingkungan disekitar baik dari lingkungan sekolah

maupun lingkungan keluarga selalu memberikan dorongan dan rangsangan yang baik sehingga mereka dapat tumbuh dan bisa mengembangkan potensi dirinya dengan baik pula.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian, sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah. Maka kesimpulan yang dapat disampaikan sebagaimana berikut:

1. Media *youtube* digunakan sebagai media bimbingan konseling dalam kegiatan ekstrakurikuler anak tuna rungu untuk mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan konseling dengan menggunakan media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan media *youtube*. Dengan menggunakan *youtube* sebagai media bimbingan konseling dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa merasa lebih senang dan tidak mudah bosan karena mereka bisa melihat dan menikmati gambar-gambar yang ada di video *youtube* tersebut serta tidak monoton (hanya terpaku pada buku panduan dan guru saja). Media bimbingan konseling dengan menggunakan *youtube* pada pembelajaran ekstrakurikuler anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember dilakukan dengan cara melihat, memperhatikan, menirukan, memahami gerakan-gerakan yang ada di tutorial dan bacaan yang ada di *subtitle*, karena *youtube* menyediakan banyak informasi baik berupa video, gambar, dan lainnya. Anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember, dapat belajar, menikmati, menambah wawasan dengan pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan *youtube*. Guru selalu mendampingi, ketika kegiatan

ekstrakurikuler dengan menggunakan *youtube*, karena video *youtube* tidak selalu menyertakan *subtitle* dan tutorial. Apabila tidak ada *subtitle* dan tutorial guru yang menyampaikan ke siswa maksud dari video tersebut dengan menggunakan bahasa isyarat. Pada kegiatan ekstrakurikuler menggunakan *youtube*, anak tuna rungu sangat senang dan tidak mudah bosan, karena mereka bisa melihat gambar dan gerakan.

2. Adanya media bimbingan konseling menggunakan *youtube*, saat pembelajaran ekstrakurikuler memberikan dampak efektifitas yang signifikan, karena mampu menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki di bidang keterampilan. Dibuktikan dengan adanya siswa tuna rungu SMALB-BCD YPAC Jember yang pernah mengikuti beberapa *event* perlombaan diluar lembaga tingkat kabupaten Jember, prestasi ini diperoleh Affan dan Diah, ada juga yang mengikuti kegiatan JFC (*jember fashion carnival*) dan mau dibawa ke luar negeri. Beberapa prestasi yang diraih oleh siswa tuna rungu SMALB-BCD YPAC Jember pada tahun 2019, yaitu meraih juara 3 tata boga dan keikutsertaan siswa tuna rungu SMALB-BCD YPAC Jember mengikuti lomba meskipun belum mendapatkan juara. Guru juga ikut berperan aktif, ketika video *youtube* yang dilihat tidak menyediakan *subtitle* atau tutorial, anak tuna rungu masih bisa memahami isi video *youtube* tersebut karena guru menyampaikan kepada anak tuna rungu dengan menggunakan bahasa isyarat. *Youtube* ketika digunakan sebagai media bimbingan konseling dalam kegiatan ekstrakurikuler anak tuna rungu juga mampu menggali dan

mengembangkan perkembangan kognitif, potensi dan bakat dari anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember di bidang keterampilan, hal ini disebabkan karena faktor lingkungan yang mendukung dan anak tuna rungu SMALB-BCD YPAC Jember bisa menunjukkan sikap percaya dirinya.

B. Saran

Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan pada anak tuna rungu dengan media bimbingan konseling dengan menggunakan *youtube* dapat mengembangkan potensi diri dari anak tuna rungu tersebut, karena lingkungan sekolah memberikan dorongan dan dukungan yang baik. Dari proses pelaksanaannya sendiri, terdapat beberapa kendala. Peneliti memberikan saran agar fasilitas seperti *WI-FI*, sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yang menggunakan *youtube* atau media sosial lainnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. 2018. *“Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung”*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aininur. 2020. *“Pengertian Sekolah Luar Biasa”*. Jejak Pendidikan.
- Annisa Ayusonia Rala. *“Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Manggala Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Eka Purnama Sari. *“Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kemandirian ABK di TK Inklusif dan Klinik Psikologi (Abk) Tunas Mandiri Jl. Kepayang gang Cendana No.16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung”*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Fatimah, N. 2015. *“Manfaat, Kekurangan, dan Kelebihan Youtube, Facebook, Blog, Twitter, dan Digital Musik”*.
- Galih, B. 2020. *“10 Akuisisi Terbesar yang dilakukan Google”*.
- Hidayati, R. 2019. *“Penggunaan Youtube sebagai Media Pengajaran dalam Program Pendidikan Keperawatan”*.
- Huwaida, A. I. 2019. *“Pengaruh Pengguna Media Sosial Youtube terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ineke. 2020. *“Inilah 8 Akuisisi Terbesar Google”*. Info Komputer.
- Itiarani. 2019. *“Penggunaan Video dari Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung”*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Khodijah, N. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kholisnur. 2013. *“Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”*. Kependidikan, No. 1: 26.
- Lestari, R. Y. 2016. *“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik”*. Untirta Civic Education Journal 1, No. 2,139.

- Melita Widiani. "Metode Bimbingan Konseling Islam bagi Anak Tuna Rungu Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Bantul". Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Morrison. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mujianto, H. 2019. "Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar". *Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, No. 1: 136.
- Mulyadi, S. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nist, O. 2020. "Sejarah dan Mengenal Pembuat Youtube".
- Rahardja, D. 2010. "Pendidikan Luar Biasa dalam Persepektif Dewasa ini". *JASSI_Anakku* 9. No. 1, 80. Salatiga.
- Samasori, F. Timoria,, dkk. 2018. "Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)". *Record and Library Journal* 4, No. 2: 87.
- Satori, D., Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat Negara RI. *Undang-undang No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*.
- Senja Aisah Dharma. "Pelaksanaan Bimbingan Karier untuk Kemandirian Siswa Tuna Rungu di SMALB-B". *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Surabaya*.
- Sintya, E. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Youtube Video Situs Hindu-Budha Banyuwangi pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA". Skripsi, Universitas Jember.
- Sobur, A. 2013. *Psikologi Umum (Dalam Lintas Sejarah)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Solihin. 2018. "Pendidikan Islam dan Perkembangan Psikologi Gender pada Penyandang Disabilitas Hambatan Pendengaran". *Pendidikan* 2. No. 2, 247.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, N. 2019. "Penggunaan Puzzle sebagai Media Komunikasi pada Anak
- Tanjung, M. F. 2014. "Interaksi Sosial Anak Tuna Rungu di SD Negeri 4 Bejen Karang Anyar". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Jember Press.

Tuna Rungu Wicara di SD Rumah Pintar Salatiga". Skripsi, IAIN

Vira Wahyu Ningrum. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMAN 1 Sewon Bantul Yogyakarta". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jogja.

Yanti, N. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nila-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KOPRI Banjarmasin". Pendidikan Kewarganegaraan 6, No. 11, 965.

Sumber Internet

<https://www.artikelsiana.com/pengertian-media-jenis-jenis-media-para-ahli-fungsi/>

<https://www.kompasiana.com/sesarrrrr/mediasosialyoutube584a24c506b0bd7a0732fdf7>

<https://kbbi.web.id/alternative>

<https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler>

<https://www.pdfdrive.com/bab-ii-tinjauan-pustaka-a-anak-1-pengertian-anak-anak-menurut-bahasa-adalah-keturunan-e127880607.html>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mufidatur Rohmah
NIM : D20163062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis ter kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 September 2020
Saya yang menyatakan



MUFIDATUR ROHMAH
NIM. D20163062



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Maturam No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 803/In.20/6.a/PP.00.9/07/2020
Lampiran :-
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

14 Juli 2020

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMALB YPAC Jember

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mufidatur Rohmah
NIM : D20163062
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : PMI/BKI
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan
mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ±
30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul " PEMANFAATAN MEDIA
YOUTUBE SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN
EKSTRAKULIKULER PADA ANAK TUNA RUNGU DI SMALB YPAC
JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
**SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA BAGIAN B,C,D
(SMALB-BCD)**

Jalan Imam Bonjol No. 42 Kaliwates Jember 68133 Telp / Fax : (0331) 481562

NIS. 282860 NPSN. 20564055

SURAT KETERANGAN

Nomor : 21/SMALB-BCD/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMALB- BCD YPAC Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Mufidatur Rohmah
Tempat/Tgl. Lahir : Pasuruan, 14 Mei 1998
Alamat : Nguling-Pasuruan
NIM : D20163062
Status : Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Jember
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan melakukan penelitian di SMALB- BCD YPAC Jember, untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul :

“Youtube Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Ekstrakurikuler Pada Anak Tuna Rungu di SMALB-BCD YPAC Jember “. Adapun waktu Penelitian mulai dari tanggal, 27 juli 2020 s/d Selesai.

Demikian surat ini Kami buat , untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 September 2020

Kepala Sekolah



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metodologi	Fokus Masalah
Youtube sebagai Media Bimbingan dan Koseling dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler pada Anak Tuna Rungu di SMALB-BCD YPAC Jember	<ul style="list-style-type: none"> Media Youtube Media Bimbingan dan Koseling Pembelajaran Ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> Salah satu jejaring sosial yang memberikan fasilitas visual dan suara kepada pengguna Proses pembeian bantuan oleh seorang ahli atau konselor kepada individu yang mempunyai masalah Kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data primer : wawancara dan observasi sekunder : data-data dari SMALB-BCD YPAC Jember Analisis <ol style="list-style-type: none"> Redukasi Penyajian Kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian : kualitatif dengan jenis penelitian fenomenalogi Lokasi : SMALB-BCD YPAC Jember Subjek : Purposive kriteria <ol style="list-style-type: none"> Wali kelas anak tuna rungu Guru ekstrakurikuler anak tuna rungu Anak tuna rungu Keabsahan : Triangulasi data dan Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana media youtube digunakan sebagai media bimbingan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler pada anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember Bagaimana efektivitas bimbingan dan konseling dalam pembelajaran ekstrakurikuler anak tuna rungu menggunakan youtube di SMALB-BCD YPAC Jember

JADWAL EKSTRAKURIKULER

No	Hari	Ekstrakurikuler
1	Senin	Merajut
2	Selasa	Pantomim
3	Rabu	Tari dan Salon
4	Kamis	Pramuka

NB: Jadwal bisa berubah sewaktu-waktu.

JADWAL MATA PELAJARAN SMALB-BCD YPAC JEMBER

No	Hari	Mata Pelajaran
	Senin	- Agama - Pendidikan Kewarganegaraan (pkn)
2	Selasa	- Bahasa Inggris - Seni Budaya
3	Rabu	- Matematika - Bahasa Indonesia
4	Kamis	- IPA - IPS
5	Jum'at	- Ekstrakurikuler (kondisional)

PEDOMAN WAWANCARA

YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADA ANAK TUNA RUNGU DI SMALB-BCD YPAC JEMBER

A. Wali Kelas X serta Guru Ekstrakurikuler Pramuka

1. Berapa jumlah anak tuna rungu di SMALB ?
2. Berapa lama menjadi guru di SMALB ?
3. Berapa usia rata-rata dari mereka ?
4. Dimana pembelajaran menggunakan youtube ?
5. Ekstrakurikuler apa saja yang menggunakan media youtube?
6. Berapa jumlah siswa tuna rungu dalam 1 kelasnya di SMALB ?
7. Berapa rata-rata tingkat ketuna runguan di SMALB ?
8. Apa alasan menggunakan media youtube dalam pembelajaran ekstrakurikuler ?
9. Apakah penerapan media youtube sudah lama ?
10. Efektif atau tidak menggunakan media youtube pada saat ekstrakurikuler?

B. Guru Ekstrakurikuler

1. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMALB ?
2. Berapa jumlah guru ekstrakurikuler di SMALB ?
3. Kapan ekstrakurikuler dilakukan ?
4. Berapa jumlah guru yang mengajar ekstrakurikuler di SMALB ?
5. Ekstrakurikuler apa saja yang biasanya sering menggunakan media youtube ?
6. Apa saja kendala menggunakan youtube pada saat ekstrakurikuler ?
7. Apa kelebihan menggunakan media youtube ?
8. Apa solusi yang dilakukan guru, ketika ada kendala pada saat menggunakan youtube ?
9. Apakah setiap ekstrakurikuler siswa diwajibkan membawa handphone?

C. Guru Penanggungjawab Pelatihan di Bangil ?

1. Nama instansi atau lembaga di Bangil ?
2. Apa pelatihan untuk semua anak ABK ?
3. Apa saja pelatihan yang ada disana ?
4. Apa ada batas maksimal siswa yang dikirim untuk pelatihan disana ?
5. Apakah setiap tahunnya selalu ada perwakilan dari SMALB ?

D. Anak Tuna Rungu

1. Siapa namaya ?
2. Berapa umurnya ?
3. Bagaimana keseharian di sekolah ?
4. Ekstrakurikuler apa saja yang diikuti ?
5. Kenapa memilih ekstrakurikuler tersebut ?
6. Apa alasan memilih ekstrakurikuler tersebut ?
7. Dari beberapa ekstrakurikuler yang dipilih, biasanya ekstrakurikuler apa yang menggunakan youtube ?
8. Apa yang dirasakan saat pembelajaran ekstrakurikuler dengan menggunakan youtube ?
9. Apa alasannya ?
10. Selama pandemi ini, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah seperti apa?

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Ibu Alisah (wali kelas X & guru ekstrakurikuler tuna rungu)

Siswa tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember, pada tahun 2019 kelas XI itu awalnya ada 2 siswa, mereka berhenti karena beberapa alasan, ada siswa yang rumahnya terlalu jauh kemudian tidak diasramakan sama orang tuanya, akhirnya putus ditengah jalan. Dan ada juga yang orang tuanya terlalu sibuk, kemudian tidak bisa mengantar dan menjemput anaknya untuk sekolah. Untuk di tahun 2020, siswa kelas X ada 1 siswa, kelas XI ada 1 siswa, kelas XII ada 1 dan ada siswa baru 6 anak.

Di SMALB hanya 5 hari masuk ke sekolah, mulai hari senin-jum'at, untuk sabtu dan minggu libur. Dalam 1 hari, anak tuna rungu hanya ada 2 mata pelajaran. Mata pelajaran anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember sama dengan sekolah formal lainnya, hanya saja tingkatannya yang tidak sama, misalnya di SMA umum matematikannya sampai di materi sin, cos, tan, kalau di SMALB bisa dimodifikasi dengan hitung campuran. Tolak ukur kemampuan dalam pembelajaran, seperti mata pelajaran matematika pada materi hitung campuran. Disana bisa dilihat mereka sudah bisa atau belum dengan menggunakan 3 kriteria penilaian kemampuan, yang pertama mampu menyelesaikan secara mandiri, yang kedua mampu menyelesaikan dengan bantuan dan yang ketiga tidak mampu menyelesaikan.

Terkadang kemampuan siswa SMALB itu masih setara dengan siswa kelas IX SMP umum. Materi SD atau SMP umum terkadang juga dipakai

untuk refrensi dan mengukur kemampuan siswa, untuk kemampuan dari siswa SMALB sendiri itu berbeda-beda. Di SMALB-BCD YPAC Jember, juga memiliki program kenaikan kelas seperti di sekolah SMA yang lain dan selama ini tidak ada yang tidak naik kelas. Untuk indikator kenaikan kelas di SMALB, tidak hanya mengacu pada KKM (kriteria ketentuan minimum) saja, tetapi kemampuan siswanya juga, karena di SMALB tidak full materi pelajaran di kelas. Materi pelajaran hanya 30% dan yang 70% lebih kepada keterampilan dan kemandirian.

Keterampilan dari anak tuna rungu, di bidang tata boga. Untuk kemandirian di bidang bina diri, misalkan mereka sudah mampu mencuci baju sendiri, sudah mampu merawat dirinya sendiri dan lainnya. Untuk kemandirian dan keterampilan dengan melakukan praktik. Praktik kemandirian sudah disediakan seragam yang tidak dipakai itu bisa di buat praktik, misalnya mencuci baju dan untuk keperluan seperti timba, sabun cuci, sikat dan peralatan lainnya yang dibutuhkan sudah disediakan dari sekolah. Kemudian untuk praktik keterampilan mereka bisa melihat dari youtube, apabila dari mereka sudah mengetahui resepnya, biasanya mereka melihat cara menghiasnya di youtube. Jadwal tata boga sama materi tentang kemandirian itu dirolling, misal hari senin tataboga berarti selasa tentang kemandirian.

Setiap hari anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember membawa *handphone*. Pada saat pelajaran berlangsung, apabila mereka tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, *handphone* nya dikumpulkan di meja guru, tetapi kalau mereka sudah bisa memperhatikan pada saat pelajaran

berlangsung tanpa dikumpulkan *handphone* nya, maka tidak usah dikumpulkan di meja guru. Biasanya, kalau ada mata pelajaran yang guru kurang mengerti atau faham, guru melihat ke internet atau youtube, setelah paham dan mengerti, guru yang menyampaikan ke siswa.

Ektrakurikuler di SMALB-BCD YPAC Jember ada 6 yaitu tari, pramuka, pantomim, salon, merajut dan tata boga. Untuk jadwal ektrakurikuler setiap hari sepulang sekolah, kecuali hari kamis untuk ektrakurikuler pramuka dan jum'at tidak ada ektrakurikuler kecuali kalau ada perlombaan. Untuk ektrakurikuler pramuka, wajib diikuti oleh semua siswa di SMALB. Penerapan media youtube sebagai pembelajaran ektrakurikuler sudah lama, semisal siswa sudah paham apabila dijelaskan secara tulis, maka tidak memakai media youtube. Akan tetapi, media youtube sering kali digunakan pada saat materi keterampilan, tata boga dan ektrakurikuler. Biasanya di youtube menyediakan tutorial (gerakan tangan) atau subtitle, yang bisa dipahami oleh anak tuna rungu. Kalau untuk pelajaran seperti matematika dan bahasa Indonesia itu sedikit sulit apabila menggunakan youtube. Problem yang dialami pada saat ektrakurikuler menggunakan youtube, yaitu:

- a. Tidak mempunyai paket internet.

Guru memberikan solusi, memakai hp dari salah satu guru atau kalau ada laptop menggunakan laptop dan nonton bareng dengan 1 hp atau laptop tersebut.

b. Tidak ada akses tulisan hanya suara

Guru yang menyampaikan kepada siswa tuna rungu dengan menggunakan bahasa isyarat, apa maksud dari video tersebut.

Untuk kelebihan dari menggunakan youtube itu sendiri, untuk mempermudah, lebih menarik, menyenangkan dan banyak referensi pilihannya. Apabila di sekolah menggunakan hp guru saat ekstrakurikuler menggunakan media youtube, pada saat pulang sekolah mereka akan diberi link video tadi, agar bisa dilihat berkali-kali dirumah memakai hp, orang tua atau kalau ada yang punya wifi bisa langsung mengaksesnya. Ekstrakurikuler menggunakan youtube itu efektif, ketika ekstrakurikuler tari karena menghafal gerakan. Kalau pramuka terkadang efektif terkadang tidak, efektifnya ketika bisa melihat gerakannya, sedangkan kurang efektifnya tidak semua konten di youtube menyediakan subtitle.

Siswa tuna rungu SMALB-BCD YPAC Jember, setelah lulus mereka bisa mengikuti pelatihan yang dikelola oleh dinas sosial provinsi yang ada di Bangil dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggali *skill* serta untuk masa depan mereka. Pelatihan disana seperti menjahit dan sebagainya. Pelatihan disana kurang lebih selama 2 tahun, khusus untuk anak tuna rungu dan tuna daksa. Banyak alumni dari SMALB-BCD yang anak tuna rungu, sudah bisa bekerja di konveksi baju, ada juga yang bekerja disalah satu perusahaan di Surabaya, dibagian pengepakan barang dan ada juga yang bekerja di *Transmart* Jember.

2. Hasil wawancara bu Nur (guru ekstrakurikuler & keterampilan semua tuna)

Guru ekstrakurikuler Di SMALB-BCD YPAC Jember ada bu Nur, bu Alisa dan pak Selamat khusus di olahraga. Siswa di SMALB yang berprestasi akan diikutsertakan pada event perlombaan. Disana terdapat 6 ekstrakurikuler, yaitu pramuka, pantomim, nari, rajut, salon dan tata boga. Siswa SMALB, diberikan kebebasan memilih dari ke 6 ekstrakurikuler tersebut tanpa ada batas maksimal dari sekolah, dan untuk pramuka menjadi ekstrakurikuler yang diwajibkan. Pelaksanaan ekstrakurikuler setiap hari, setelah sholat dhuhur, kecuali hari jum'at tidak ada ekstrakurikuler kecuali kalau ada lomba dan kamis untuk ekstrakurikuler pramuka. Setiap harinya, jadwal ekstrakurikuler di rolling akan tetapi sebelum di rolling sudah ada pemberitahuan sebelumnya dan terkadang kalau siswa bosan mereka bisa request sendiri.

Biasanya mereka menggunakan youtube pada ekstrakurikuler pantomim, prakarya (membuat dari limbah seperti perca atau serabut kelapa) dan tata boga (bebas berkreasi dengan membawa bahan sendiri). Untuk pramuka sudah ada buku panduannya. Youtube sendiri jarang digunakan untuk pelajaran di kelas, kecuali pada saat membutuhkan dan pada saat disuruh oleh guru. Ekstrakurikuler yang sering menggunakan media youtube ialah ekstrakurikuler pantomim dan kreasi barang bekas, agar mereka bisa berkreasi bebas bukan hanya melihat contoh dari guru atau buku pedoman yang ada.

Untuk kendala paket internet dan ada juga siswa yang malas, sedangkan kelebihan menggunakan media youtube, siswa mudah memahami

kalau dengan media *handphone*, mempermudah dan siswa sudah bisa mengaplikasikan sosial media sendiri. Sampai saat ini, kesulitan menggunakan media youtube tidak ada karena hanya mencontoh saja. Ekstrakurikuler menggunakan youtube bisa efektif ketika ada gerakan (tutorial) dan tidak efektif ketika tidak ada gerakan, kecuali ada yang menjelaskan dan menyampaikan kepada siswa tuna rungu, isi dari video tersebut dengan menggunakan bahasa isyarat.

3 siswa tuna rungu di SMALB mengambil ekstrakurikuler pantomim (afan dan zaidan), nari dan tata boga (dia). Afan dan Dia pernah mengikuti lomba diluar lembaga tingkat kabupaten. Untuk afan lomba pantomim (masih belum mendapatkan juara karena masih pemula), Dia mengikuti lomba tata boga (juara 3) dan untuk Zaidan mengikuti lomba melukis (melukis ini tidak ikut di ekstrakurikuler akan tetapi setiap tahunnya di lombakan).

3. Hasil wawancara Bpk. Selamat (penanggung jawab pelatihan di Bangil)

Anak tuna rungu setelah lulus dari SMALB-BCD YPAC Jember, bisa mengikuti pelatihan yang ada di Bangil yang dikelola oleh dinas sosial provinsi dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggali *skill* serta untuk masa depan mereka . Biasanya sebelum kelulusan, guru mengundang wali murid tuna rungu untuk ke sekolah mengikuti acara sosialisasi pelatihan tersebut. Setelah lulus, apabila orang tua mengizinkan, maka siswa tuna rungu akan dikirimkan ke Bangil, dengan waktu kurang lebih 2 tahun. Pelatihan di Bangil hanya untuk tuna rungu dan tuna daksa. Sementara ini, pelatihan untuk tuna rungu hanya di Bangil. Pelatihan disana, diajarkan berbagai macam jenis

keterampilan, seperti metro janet, menjahit, kecantikan (salon), border dan gelas elektro.

Mereka disana sudah di fasilitasnya asramanya, kemudian disana anak-anak tidak boleh sering pulang (dijatah), tetapi orang tua boleh menjenguknya 1 bulan 2 kali dan disana juga mereka tidak boleh memegang *handphone*. *Handphone* boleh dipakai dan diambil pada hari sabtu (sore) dan dikembalikan pada Minggu (sore). Jadi, anak-anak disana benar-benar fokus mengikuti pelatihan. Apabila dari mereka, mengikuti pelatihan dan hasil pekerjaannya baik, bisa direkomkan ke perusahaan.

4. Hasil wawancara anak tuna rungu Affan

Perasaan yang dirasakan saat ekstrakurikuler dengan menggunakan *youtube* ialah rasa senang dan suka, karena bisa melihat gambar dan gerakan. Ekstrakurikuler yang menggunakan *youtube* pada saat membuat tenda (PRAMUKA) dan pantomim” Selama pandemi ini, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak ada, akan tetapi setiap hari Minggu dan Selasa mengikuti bela diri (diluar ekstrakurikuler sekolah)

JURNAL AKTIVITAS PROSES PENELITIAN

No	Kegiatan	Tanggal	Sumber Informan	Tanda Tangan
1	Melihat Lokasi penelitian	6 Maret 2020	Ibu Alisah	
2	Kunjungan rumah bersama wali kelas ke siswa tuna rungu	25 Juli 2020	Affan dan ibu	
3	Menyerahkan surat Perizinan penelitian	27 Juli 2020	Bpk. Mudhofir	
4	Wawancara wali kelas tuna rungu dan guru ekstrakurikuler pramuka	28 Juli 2020	Ibu Alisah	
5	Wawancara guru ekstrakurikuler pramuka	29 Juli 2020	Ibu Alisah	
6	Meminta data sekolah	29 Juli 2020	Bpk. Haris	
7	Wawancara guru ekstrakurikuler	4 Agustus 2020	Ibu Nur	
8	Wawancara guru ekstrakurikuler	7 Agustus 2020	Ibu Nur	
9	Wawancara guru	3 September 2020	Bpk. Slamet	
10	Meminta Dokumen atau arsip lembaga (kegiatan ekstrakurikuler)	9 September 2020	Ibu Nur	
11	Mengurus surat akhir penelitian	10 September 2020	Bpk. Haris	



Seminar Proposal penelitian dilaksanakan dengan *daring*



Permohonan izin sekaligus memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah : Bpk. Dhofir



Foto bersama dengan guru Ekstrakurikuler : Ibu Nur



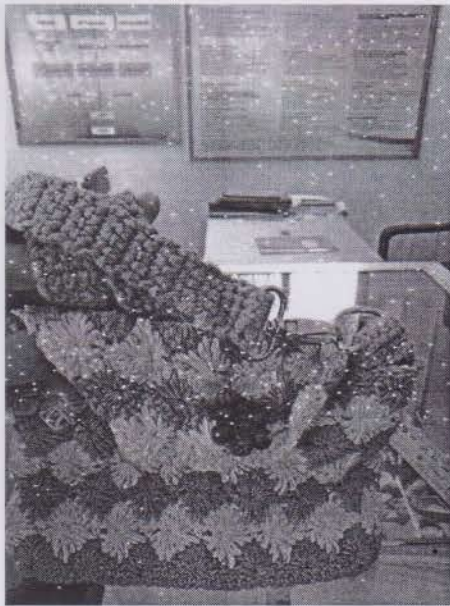
Wawancara dengan Ibu Nur



Wawancara dengan Ibu Alisa : guru Ekstrakurikuler Pramuka dan wali kelas Tuna Rungu



Kunjungan rumah sekaligus wawancara dengan Affan : siswa tuna rungu



Hasil merajut tas siswa Tuna Rungu



Hasil karya dari siswa Tuna Rungu



Kegiatan ekstrakurikuler pantomim



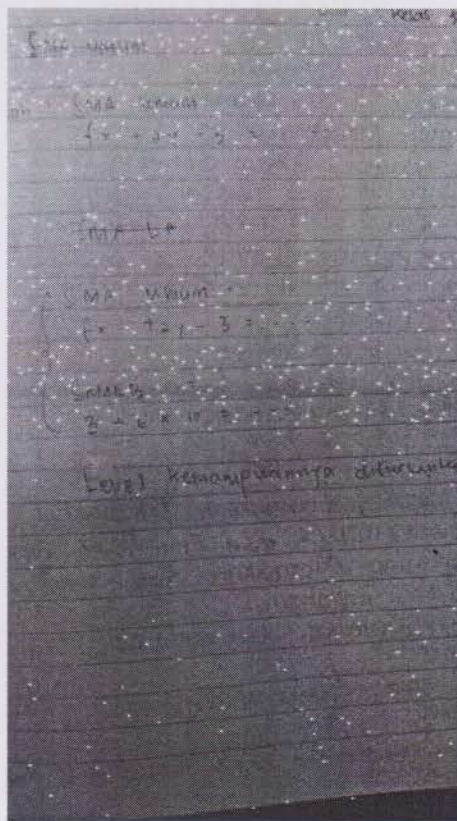
Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa SMALB YPAC Jember



Kegiatan pameran di Universitas Negeri Jember dalam peringatan hari disabilitas



Kegiatan Pameran di Alun-alun Jember siswa Tuna Rungu



Contoh mata pelajaran matematika anak tuna rungu



DVD panduan ekstrakurikuler pramuka

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Mufidatur Rohmah
NIM : D20163062
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 14 Mei 1998
Alamat : Dsn. Pasar RT 02 RW 08 Desa Nguling,
Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah
Riwayat Pendidikan : TK RA. El-Fatimah Nguling-Pasuruan
MI. Miftahul Ulum 2 Nguling
SMPUnggulan Al-Yasini Kraton-Pasuruan
MAN 2 Pasuruan
TPQ Az-zahro
Madrasah Diniyah Nguling-Pasuruan
LPQ Pondok Pesantren Al-Yasini Kraton-Pasuruan
Madrasah Diniyah Al-Yasini
Pengalaman Organisasi : Anggota OSIS SMPUnggulan Al-Yasini
Anggota tilawah ICIS IAIN Jember
Anggota IPPNU PKPT IAIN Jember
Anggota GENBI Jember periode 2018-2019
No. HP : 083850247090
Email : fidarohmah74961@gmail.com